

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PARTISIPASI
ANGKATAN KERJA PEREMPUAN DI 34 PROVINSI INDONESIA
TAHUN 2019-2024**

(Skripsi)

Oleh

**NAZWA SHIHAB
2211021092**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PARTISIPASI
ANGKATAN KERJA PEREMPUAN DI 34 PROVINSI INDONESIA
TAHUN 2019-2024**

**Oleh
NAZWA SHIHAB**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

**Pada
Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA PEREMPUAN DI 34 PROVINSI INDONESIA TAHUN 2019-2024

OLEH

NAZWA SHIHAB

Perkembangan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari kontribusi dunia kerja, termasuk peran perempuan. Tetapi di Indonesia, perempuan dalam angkatan kerja masih lebih rendah daripada laki-laki. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh rata-rata lama sekolah perempuan, angka harapan hidup perempuan, pengeluaran per kapita perempuan, akses internet, dan kebijakan cuti melahirkan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan. Metode yang digunakan adalah regresi data panel *Fixed Effect Model* pada 34 provinsi di Indonesia selama 2019–2024. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa angka harapan hidup perempuan dan perempuan yang mengakses internet berpengaruh positif terhadap TPAK perempuan. Selain itu, kebijakan cuti melahirkan tahun 2024 turut mendorong peningkatan TPAK perempuan dibandingkan kebijakan sebelumnya, sedangkan rata-rata lama sekolah perempuan dan pengeluaran per kapita perempuan berpengaruh negatif. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan di pasar kerja dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, kesehatan, kondisi ekonomi, akses teknologi, dan kebijakan ketenagakerjaan, sehingga diperlukan kebijakan yang terus mendukung keberlanjutan peran perempuan di pasar tenaga kerja.

Kata Kunci: Akses Internet, Cuti Melahirkan, Data Panel, Indonesia, TPAK Perempuan.

ABSTRACT

FACTORS INFLUENCING WOMEN LABOR FORCE PARTICIPATION RATE IN 34 PROVINCES OF INDONESIA 2019-2024

BY

NAZWA SHIHAB

A country's economic development is inseparable from the contribution of the workforce, including the role of women. However, in Indonesia, women's participation in the workforce is still lower than that of men. This study aims to examine the effect of women's average years of schooling, women's life expectancy, women's per capita expenditure, internet access, and maternity leave policies on women's Labor Force Participation Rate (FLFPR). The method used panel data regression Fixed Effect Model in 34 provinces in Indonesia during 2019–2024. The study results show that women's life expectancy and women's internet access positive impact on women's LFPR. Furthermore, the 2024 maternity leave policy contributed to increase in women's LFPR compared to the previous policy, while women's average years of schooling and women's per capita expenditure negatively impacted. This shows that women's participation in the labor market can be influenced by factors such as education, health, economic conditions, access to technology, and employment policies, so that policies are needed that continue to support the sustainability of women's roles in the labor market.

Keywords: Accessing Internet, Indonesia, Maternity Leave, Panel Data, Women's LFPR.

Judul Skripsi

**: FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI TINGKAT PARTISIPASI
ANGKATAN KERJA PEREMPUAN DI 34
PROVINSI INDONESIA TAHUN 2019-2024**

Nama Mahasiswa

: Na'ewa Shihab

Nomor Induk Mahasiswa

: 2211021092

Program Studi

: Ekonomi Pembangunan

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

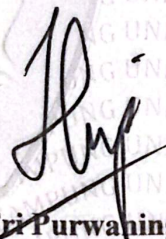
Komisi Pembimbing I

Komisi Pembimbing II



Dr. Arivina Ratih Y.T, S.E., M.M.

NIP. 198007052006042002



Vitriyani Tri Purwaningsih, S.Si., M.Sc.

NIP. 199402182022032006

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



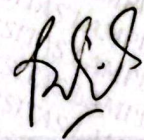
Dr. Arivina Ratih Y.T, S.E., M.M.

NIP. 198007052006042002

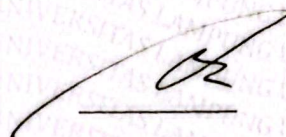
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

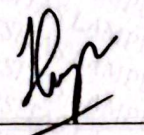
Ketua : **Dr. Arivina Ratih Y.T, S.E., M.M.**



Penguji I : **Dr. Asih Murwiati, S.E., M.E.**



Penguji II : **Vitriyani Tri Purwaningsih, S.Si., M.Sc.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 04 Mei 2026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nazwa Shihab

NPM : 2211021092

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri yang disusun dengan sungguh-sungguh dan bukan penjiplakan karya pihak lain. Jika di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandar Lampung, 18 Mei 2026

Penulis



Nazwa Shihab

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Nazwa Shihab, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 04 April 2005. Penulis merupakan anak perempuan dari pasangan Bapak Sidik dan Ibu Murnah.

Penulis mengawali pendidikan Taman Kanak-Kanak di RA Puri Fathonah pada 2009 dan pendidikan dasar di SDN 1 Kupang Teba pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2016. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 16 Bandar Lampung pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019. Lalu, penulis melanjutkan pendidikan menengah kejuruan di SMKN 4 Bandar Lampung, Jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga (AKL) pada tahun 2019, dan lulus pada tahun 2022. Selama menempuh pendidikan di SMK, penulis melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di BRI Unit Kota Karang, Bandar Lampung selama tiga bulan. Selanjutnya penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada tahun 2022.

Penulis pernah bergabung pada kegiatan organisasi kemahasiswaan Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) sebagai staff Biro Hubungan Masyarakat. Penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Periode I Tahun 2025 di Desa Rantau Jaya Baru selama kurang lebih 40 hari. Penulis juga berkesempatan mengikuti kegiatan magang mandiri pada Juli 2025 di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung bagian Fungsi Data Statistik Ekonomi dan Keuangan (FDSEK) selama satu bulan.

MOTTO

“Tidur selalu tak tenang, pagi selalu menyiksa. Semua akan baik saja. Sebab Tuhan telah berjanji, setelah sempit ada kemudahan.”

-Raim Laode Bersenja Gurau

“Sebutlah nama-Nya, tetap di jalan-Nya. Kelak kau mengingat, kau akan teringat. Sebutkanlah nama-Nya, resapilah jalan-Nya. Kelak kau mengingat, kau akan teringat.”

-Perunggu 33x

“Aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat hamba-hamba-Nya.”

-QS Ghafir: 44

“Tujuan pendidikan adalah untuk menggantikan pikiran yang kosong dengan yang terbuka.”

- Malcolm Forbes

“Dalam segala lelah, rintangan, dan langkah yang tertatih, tuntaskanlah pendidikanmu. Karena itu bukan hanya pencapaian, melainkan tanggung jawab atas setiap perjuangan, doa, dan harapan yang ditiptkan.”

- Nzw

PERSEMBAHAN



Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang tiada henti, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Orang Tua Tercinta dan Tersayang.

Terima kasih atas kasih sayang yang tak terbatas, atas doa yang selalu mengalir tanpa jeda, dan atas pengorbanan yang tak terhitung. Terima kasih telah menjadi tempat berlindung, tempat berkeluh kesah, sumber kekuatan, dan alasan untuk terus melangkah. Semoga Allah SWT selalu memberikan kebahagiaan, kesehataan, rezeki, perlindungan, keselamatan, dan umur panjang yang penuh berkah kepada kalian.

Almamater Tercinta. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Terima kasih atas setiap kesempatan, pengalaman, pembelajaran, ilmu, dan proses berharga yang telah diberikan dalam perjalanan penulis.

SANWACANA

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di 34 Provinsi Indonesia Tahun 2019-2024” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari arahan, bimbingan, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak. Dengan segala rasa hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Arivina Ratih, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung dan Dosen Pembimbing. Terima kasih atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang senantiasa diberikan kepada penulis. Terima kasih juga atas ketulusan dan kesabaran dalam membimbing serta memberikan solusi atas berbagai kendala selama proses penyusunan skripsi hingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Zulfa Emalia, S.E., M.Sc. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
4. Ibu Vitriyani Tri Purwaningsih, S.Si., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji. Terima kasih atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis. Terima kasih juga atas ketulusan dan kesabaran dalam membimbing serta memberikan solusi atas berbagai kendala selama proses penyusunan skripsi hingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik

5. Ibu Dr. Asih Murwiati, S.E., M.E. selaku Dosen Penguji dan Dosen Pembahas. Terima kasih atas masukan, saran, dan wawasan yang diberikan demi penyempurnaan skripsi penulis.
6. Bapak Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembahas. Terima kasih atas masukan, saran, dan wawasan yang diberikan demi penyempurnaan skripsi penulis.
7. Bapak Muhammad Mufti Hudani, S.E., M.Ec.Dev. selaku Dosen Pembahas. Terima kasih atas masukan, saran, dan wawasan yang diberikan demi penyempurnaan skripsi penulis.
8. Bapak Imam Awaluddin, S.E., M.E. selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih atas arahan, dukungan, serta bantuan yang diberikan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, khususnya Para Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan. Terima kasih telah memberikan ilmu, wawasan, pembelajaran, serta beberapa motivasi sebagai bekal yang berharga untuk penulis dalam menempuh perjalanan akademik maupun di kehidupan mendatang.
10. Seluruh Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas bantuan dan pelayanan yang diberikan selama masa perkuliahan.
11. Bapak Sidik, bapak penulis. Terima kasih atas kehidupan yang telah diberikan kepada penulis. Setiap perjalanan hidup yang dilalui menjadi pembelajaran bagi penulis dalam bertumbuh dan memahami kehidupan.
12. Ayah Udi. Terima kasih telah hadir sebagai sosok ayah yang mengajarkan arti kasih sayang melalui tindakan sederhana namun penuh makna dan mengisi ruang-ruang kehidupan penulis dengan perhatian serta ketulusan.
13. Mama Tersayang, Mama Murnah. Terima kasih atas cinta yang tidak pernah habis, doa yang tidak pernah putus, serta pelukan yang selalu hangat bagi penulis. Terima kasih telah menjadi perempuan paling kuat yang selalu berdiri di setiap langkah penulis, menguatkan di saat lelah, dan menemani hingga penulis sampai pada titik ini.

14. Adik dan Sepupuku. Eza, Ara, Zea dan lainnya. Terima kasih atas dukungan, serta kehadiran yang selalu memberikan warna dan semangat bagi penulis.
15. Oom dan Tante. Aa Iim, Mba Yuli, Aa Enjam dan Lainnya. Terima kasih atas perhatian, kasih sayang, doa, dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis di setiap proses kehidupan.
16. Almh. Nenek dan Alm. Kakek Tercinta. Terima kasih atas kasih sayang, dan harapan besar yang pernah diberikan kepada penulis untuk dapat melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi. Meski tidak dapat menyaksikan secara langsung, segala cinta dan perjuangan yang diberikan akan selalu terkenang dalam setiap langkah penulis hingga saat ini.
17. Keluarga Besarku yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas setiap doa, perhatian, serta dukungan yang selalu mengiringi langkah penulis.
18. Sahabat-Sahabatku dari kecil, Mbih, Mba Dewi, Nong, dan Tasya. Terima kasih karena selalu ada untuk penulis, menjadi tempat pulang untuk bercerita, berbagi tawa, dan menguatkan penulis di setiap proses yang dilalui.
19. Sahabat-Sahabatku selama masa perkuliahan, Novia, Sabrina, Indah, Tifani, Nazila, dan Ester. Terima kasih atas kebersamaan, motivasi, perjuangan yang dilalui bersama, teman bertumbuh, saling menguatkan di setiap proses, dan menemani penulis dari awal perkuliahan hingga mampu menyelesaikan skripsi.
20. Best Partnerku. Novia Nazila. Terima kasih atas setiap langkah yang dilalui bersama, setiap cerita yang dibagi, serta setiap dukungan yang tidak pernah putus. Dari masa sekolah hingga kini, kehadiranmu selalu jadi pengingat bahwa perjalanan ini tidak pernah benar-benar sendiri.
21. Teman Masa SMK, Mutiara dan Natana. Terima kasih atas dukungan, kebersamaan, cerita, kenangan, dan keberadaan kalian dari masa sekolah hingga saat ini dalam kehidupan penulis.
22. Kak Intan, kakak tingkat sekaligus sosok kakak bagi penulis. Terima kasih telah menemani proses penulis dalam setengah kehidupan perkuliahan, menjadi tempat bertanya, berbagi cerita, serta selalu memberikan semangat,

menguatkan penulis. Terima kasih atas doa, motivasi, dan arahan yang sangat berharga bagi penulis.

23. Teman-Teman seperbimbingan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, berbagi informasi, bantuan, dan perjuangan yang telah dilalui bersama selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih sudah saling menguatkan.
24. Teman-Teman Jurusan Ekonomi Pembangunan 2022 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaan, kehangatan, dukungan, serta perjalanan yang dilalui bersama selama masa perkuliahan.
25. Teman-teman KKN Desa Rantau Jaya Baru. Terima kasih atas kebersamaan pengalaman, kenangan, dan dukungan selama menjalani proses KKN bersama sampai saat ini.
26. Teman-Teman Penulis Lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
27. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam bentuk apa pun selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
28. Terakhir kepada diri sendiri. Terima kasih sudah mau tetap jalan meski sering ragu, tetap lanjut meski banyak lelah yang tidak kelihatan. Jangan lupa, setelah ini masih ada banyak hal yang perlu diperjuangkan, semangat.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca. Penulis juga mengharapkan saran dan masukan dari berbagai pihak sebagai bahan perbaikan, karena menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan belum sempurna.

Bandar Lampung, 26 April 2026

Penulis

Nazwa Shihab

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL	xx
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Tujuan Penelitian	12
1.4. Manfaat Penelitian	13
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1. Landasan Teori.....	14
2.1.1. Teori Penawaran Tenaga Kerja.....	14
2.1.2. Teori Ekonomi Rumah Tangga.....	16
2.1.3. Teori Modal Manusia (<i>Human Capital Theory</i>)	16
2.1.4. Partisipasi Pekerja Perempuan di Pasar Kerja.....	17
2.1.5. Akses Teknologi Perempuan.....	18
2.1.6. Pemberdayaan Perempuan	19
2.2. Penelitian Terdahulu	19
2.3. Kerangka Pemikiran.....	23

2.3.1. Rata-rata Lama Sekolah Perempuan (RLSP) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP).....	23
2.3.2. Angka Harapan Hidup Perempuan (AHHHP) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP).....	23
2.3.3. Pengeluaran per Kapita Perempuan (PPKP) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP).....	24
2.3.4. Perempuan yang Mengakses Internet (PRMI) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP).....	24
2.3.5. Cuti Melahirkan (CM) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP)	24
2.3.6. Keterkaitan Keseluruhan Variabel	25
2.4. Hipotesis Penelitian.....	25
III. METODE PENELITIAN.....	27
3.1. Jenis Penelitian.....	27
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.3. Data dan Sumber Data	28
3.4. Definisi Operasional Variabel.....	29
3.4.1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan (Y)	29
3.4.2. Rata-rata Lama Sekolah Perempuan (X ₁)	29
3.4.3. Angka Harapan Hidup Perempuan (X ₂).....	29
3.4.4. Pengeluaran per Kapita Perempuan (X ₃)	30
3.4.5. Perempuan yang Mengakses Internet (X ₄).....	30
3.4.6. Cuti Melahirkan (X ₅)	30
3.5. Metode Analisis Data.....	31

3.5.1. Analisis Regresi Data Panel	31
3.5.2. Model Estimasi Regresi Data Panel	32
3.5.3. Uji Spesifikasi Model	33
3.5.4. Uji Asumsi Klasik	34
3.5.5. Pengujian Hipotesis	36
3.5.6. Koefisien Determinasi	38
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1. Analisis Deskriptif	40
4.2. Hasil Uji Spesifikasi Model	42
4.2.1. Hasil Uji <i>Chow</i>	42
4.2.2. Hasil Uji <i>Hausman</i>	43
4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik	44
4.3.1. Hasil Uji Normalitas	44
4.3.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas	45
4.3.3. Hasil Uji Autokorelasi	46
4.3.4. Hasil Deteksi Multikolinearitas	46
4.4 Hasil Regresi Data Panel dengan <i>Fixed Effect Model</i>	47
4.5 Hasil Pengujian Hipotesis	49
4.5.1 Hasil Uji <i>t</i> (Parsial)	49
4.5.2 Hasil Uji <i>F</i> (Bersama-sama)	51
4.6. Hasil Koefisien Determinasi	52
4.7. Pembahasan Hasil Penelitian	52

4.7.1. Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah Perempuan terhadap TPAK	
Perempuan	52
4.7.2. Pengaruh Angka Harapan Hidup Perempuan terhadap TPAK	
Perempuan	54
4.7.3. Pengaruh Pengeluaran per Kapita Perempuan terhadap TPAK	
Perempuan	55
4.7.4. Pengaruh Perempuan yang Mengakses Internet terhadap TPAK	
Perempuan	56
4.7.5. Pengaruh Cuti Melahirkan terhadap TPAK Perempuan	57
4.7.6. Hasil <i>Individual Effect</i>	59
V. KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1. Kesimpulan	63
5.2. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di beberapa Negara ASEAN Tahun 2024 (%)	3
Gambar 2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan dan Laki-laki di Indonesia Tahun 2019-2024 (%)	4
Gambar 3. Rata-rata Lama Sekolah Perempuan di Indonesia Tahun 2019-2024 (Tahun)	5
Gambar 4. Angka Harapan Hidup Perempuan di Indonesia Tahun 2019-2024 (Tahun)	7
Gambar 5. Pengeluaran per Kapita Perempuan di Indonesia Tahun 2019-2024 (Ribuan Rupiah / Orang / Tahun)	8
Gambar 6. Perempuan yang Mengakses Internet di Indonesia Tahun 2019-2024 (%)	9
Gambar 7. Kurva Penawaran Tenaga Kerja.....	14
Gambar 8. Kerangka Pemikiran.....	25

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penelitian Terdahulu	19
Tabel 2. Ringkasan Variabel Penelitian	28
Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Variabel	40
Tabel 4. Hasil Uji Chow.....	43
Tabel 5. Hasil Uji Hausman	43
Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Residual	44
Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas	45
Tabel 8. Hasil Deteksi Multikolinearitas	46
Tabel 9. Hasil Regresi dengan <i>Fixed Effect Model</i>	47
Tabel 10. Hasil Uji t.....	50
Tabel 11. Hasil Uji F	52
Tabel 12. <i>Individual Effect</i> TPAK Perempuan di 34 Provinsi	59

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ketenagakerjaan merupakan komponen penting dalam suatu negara untuk mendorong pertumbuhan ekonominya (Suryadi et al., 2022). Dalam konteks ini, indikator utama untuk mengukur proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang aktif secara ekonomi, baik bekerja maupun mencari kerja, adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) secara fungsional menunjukkan besarnya keterlibatan masyarakat di pasar tenaga kerja yang mencerminkan struktur ekonomi dan perkembangan pasar kerja yang terjadi di dalam negara (BPS Indonesia, 2025b). Indikator ini dianggap penting karena angkatan kerja mewakili penawaran tenaga kerja yang terlibat pada proses produksi barang atau jasa secara langsung. Jadi, semakin tinggi partisipasi angkatan kerja, semakin berpotensi pada peningkatan kapasitas perekonomian yang produktif (BPS Indonesia, 2024).

Kesenjangan gender pada partisipasi angkatan kerja masih menjadi persoalan di seluruh dunia. Menutup kesenjangan gender di pasar tenaga kerja dapat peningkatan PDB per kapita sebesar 20 persen sehingga menghasilkan keuntungan besar bagi perekonomian (Halim et al., 2023). Tingkat partisipasi angkatan kerja global perempuan pada 2023 hanya sebesar 48,7 persen, lebih rendah daripada laki-laki yang sebesar 73 persen, atau terdapat selisih sekitar 24 poin persentase. Kesenjangan gender pada partisipasi angkatan kerja di beberapa bagian dunia sering dikaitkan dengan ekspektasi sosial, norma gender, dan stereotip gender tentang pengasuhan dan pekerjaan, laki-laki dianggap sebagai pencari nafkah, sedangkan perempuan masih dianggap sebagai pengasuh utama. Kondisi itu mengakibatkan perempuan masih sering

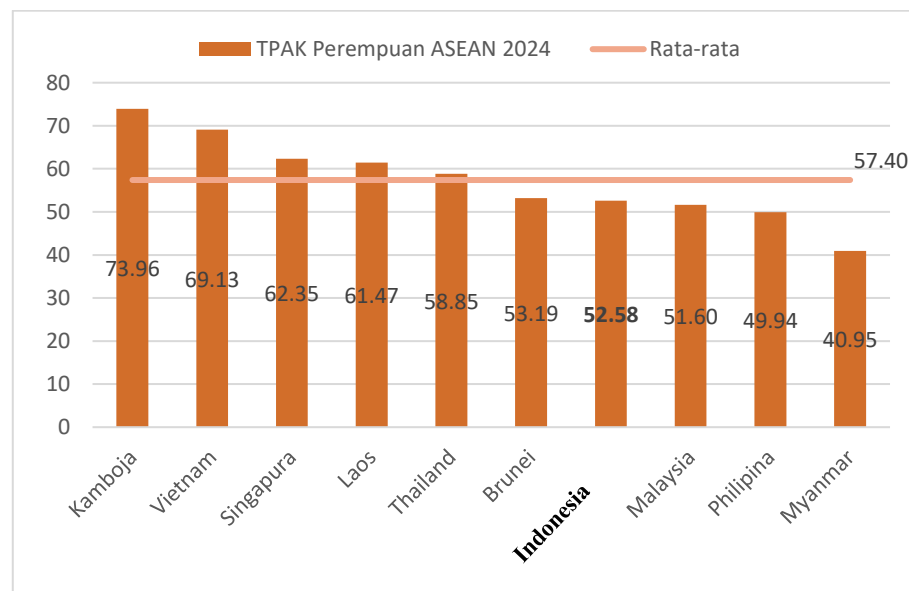
diharapkan untuk memprioritaskan keluarga dibandingkan pekerjaan (ILO Brief, 2024).

Partisipasi perempuan dalam angkatan kerja memiliki keterkaitan dengan agenda global dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Tujuan yang relevan terdapat pada SDG poin 5, yaitu “Kesetaraan Gender”, yang menekankan pada peningkatan peran perempuan dalam pengambilan keputusan dan kepemimpinan, serta memperbesar skala investasi dalam kesetaraan gender di tingkat nasional, regional, ataupun global sebagai prioritas utama. Selain itu, keterkaitan yang erat juga terlihat pada SDG poin 8 tentang “Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi”, yang menekankan perlunya kebijakan ekonomi berkelanjutan, dukungan terhadap kewirausahaan dan inovasi, formalisasi ekonomi informal, perlindungan hak-hak pekerja, serta penciptaan kesempatan kerja adil dan inklusif, terutama untuk pemuda dan perempuan (United Nations, 2024).

Penguatan peran perempuan juga termasuk kedalam salah satu Prioritas Nasional Asta Cita pada dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025 sampai 2029. Prioritas Nasional ini termasuk kedalam Prioritas Nasional ke empat yang berbunyi “Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), ilmu pengetahuan, pendidikan, teknologi, kesehatan, kesetaraan gender, prestasi olahraga, dan memperkuat peran pemuda, perempuan serta penyandang disabilitas”. Prioritas Nasional itu sejalan dengan rencana transformasi RPJPN Tahun 2025–2045, sehingga memiliki hubungan erat antara Prioritas Nasional dengan strategi transformasi untuk membentuk kebijakan terintegrasi agar Indonesia Emas 2045 dapat terwujud (KPPN & Bappenas, 2025). Pemerintah juga telah menetapkan target untuk meningkatkan TPAK perempuan mencapai 70 persen pada tahun 2045 dalam RPJPN 2025–2045 (Kementrian PPPA RI, 2025).

Di Indonesia, peran perempuan masih menghadapi berbagai bentuk deskriminasi di lingkungan kerja yang berdampak pada terbatasnya kesempatan bekerja, berpartisipasi, dan menikmati pembangunan bagi perempuan secara lebih setara (Rahayu et al., 2024).

Indonesia adalah negara dengan penduduk terbanyak keempat di dunia dengan jumlah 285,7 juta jiwa populasi. Data struktur penduduk Indonesia menunjukkan bahwa rasio laki-laki dan perempuan hampir seimbang, yakni sebesar 1,01 banding 1 (World Population Review, 2025). Komposisi penduduk yang hampir seimbang tersebut, perempuan seharusnya memiliki kesempatan serta peran setara laki-laki dalam perekonomian. Peran partisipasi perempuan di angkatan kerja dapat dinilai menggunakan indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan (Rahayu et al., 2024).

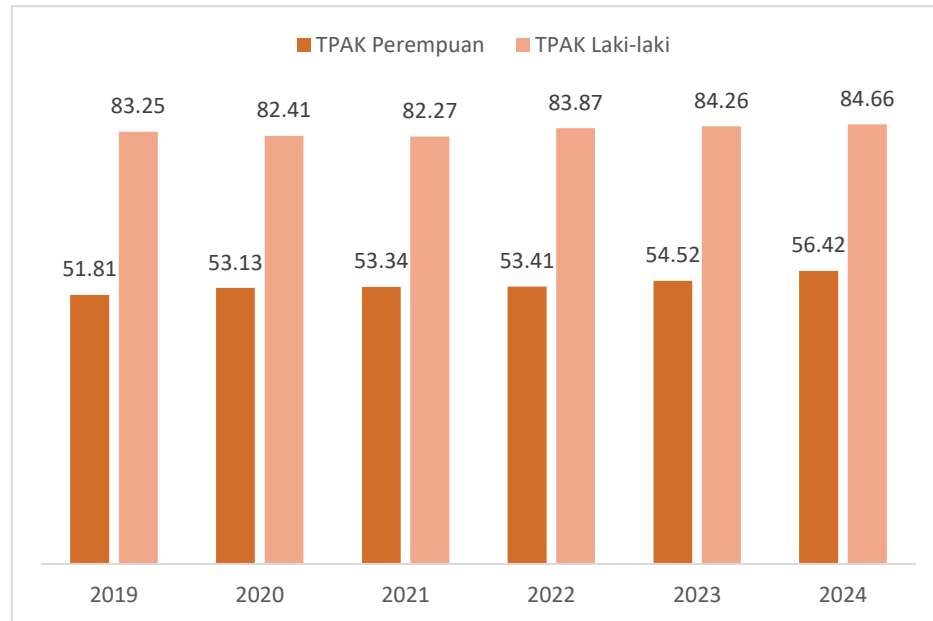


Sumber: The Global Economy.com

Gambar 1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di beberapa Negara ASEAN Tahun 2024 (%)

Gambar 1 menjelaskan bahwa di Indonesia, tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan berada dibawah rata-rata tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan negara-negara ASEAN. Rata-rata TPAK perempuan di kawasan ASEAN mencapai 57,40 persen, sedangkan Indonesia hanya sebesar 52,58 persen. Kondisi ini menerangkan Indonesia masih tertinggal jauh dari negara-negara seperti Kamboja (73,96 persen), Vietnam (69,13 persen), Singapura (62,35 persen), dan Laos (61,47

persen). Selain itu, tren partisipasi perempuan di Indonesia juga menunjukkan pola pertumbuhan yang lambat di kisaran 50% selama periode 2019–2024.



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

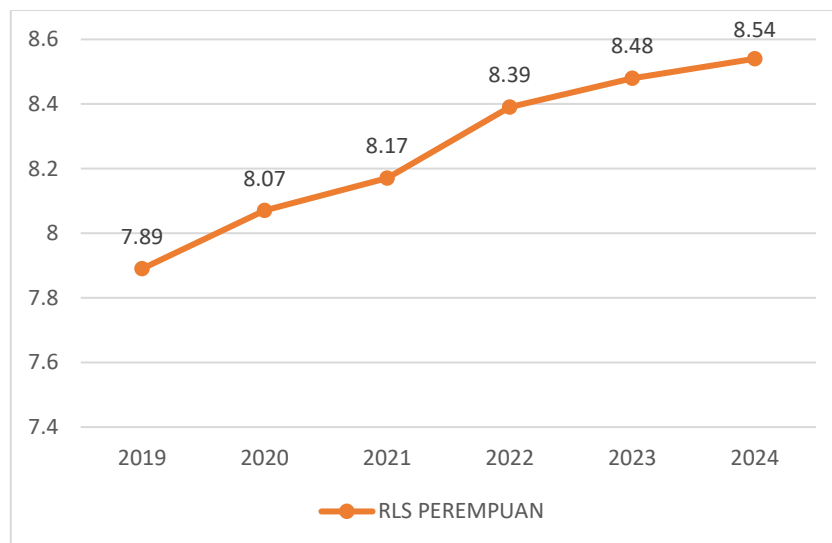
Gambar 2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan dan Laki-laki di Indonesia Tahun 2019-2024 (%)

Pada Gambar 2 terlihat TPAK perempuan meningkat perlahan dari 51,81% pada tahun 2019 menjadi 56,42% pada tahun 2024. Sementara, TPAK laki-laki tetap jauh lebih tinggi, berada di kisaran 83% pada tahun 2019, kemudian turun tahun 2020 menjadi 82,41% dan meningkat kembali tahun 2024 menjadi 84,66%. Fenomena rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia yang berada dibawah rata-rata negara-negara ASEAN serta lambatnya pertumbuhan TPAK Perempuan dari 2019 sampai 2024 menegaskan pentingnya penelitian lanjutan tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi partisipasi perempuan di Indonesia dalam angkatan kerja.

Teori Modal Manusia menjelaskan investasi pendidikan serta pelatihan merupakan faktor utama yang dapat meningkatkan produktivitas seseorang. Investasi tersebut menjadi komponen yang berpengaruh besar pada modal manusia untuk mendukung penuh pertumbuhan ekonomi suatu negara (Abidin et al., 2024). Perempuan yang

berpendidikan tinggi umumnya memiliki pengetahuan, keterampilan serta produktivitas lebih baik, membuat kesempatan perempuan dalam berpartisipasi di pasar tenaga kerja juga meningkat (Shabrina & Faridatussalam, 2025). Tingkat pendidikan perempuan diukur melalui rata-rata lama sekolah (RLS) perempuan (Septiawan & Wijaya, 2020).

Rata-rata lama sekolah mencerminkan kualitas sumber daya manusia dari sisi pencapaian pendidikan dalam kegiatan bersekolah setiap penduduk. Tingginya rata-rata lama sekolah, maka semakin tinggi juga tingkat pendidikan yang sudah diselesaikan (BPS Indonesia, 2024). Penelitian empiris menunjukkan bahwa Rata-rata Lama Sekolah perempuan berpengaruh positif signifikan pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan (Cholifah & Sutrisno, 2024). Hal ini menunjukkan peningkatan Rata-rata Lama Sekolah Perempuan sejalan dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Dengan kata lain, semakin tinggi pendidikan seorang perempuan, peluang perempuan berkontribusi dalam pasar kerja akan semakin besar, dan begitu pula sebaliknya (Aini & Arif, 2025).



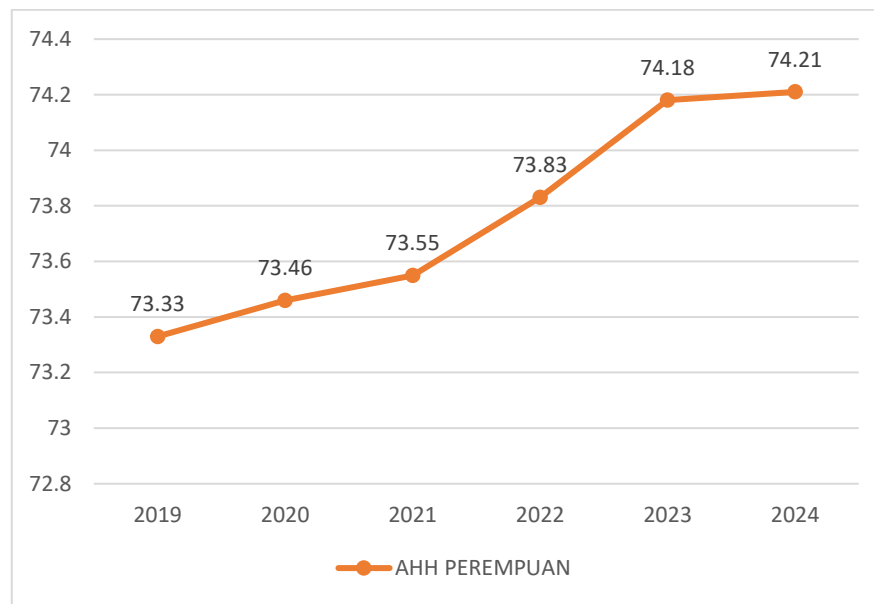
Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Gambar 3. Rata-rata Lama Sekolah Perempuan di Indonesia Tahun 2019-2024 (Tahun)

Gambar 3 menunjukkan perkembangan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) perempuan dari 2019 sampai 2024 di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, terlihat RLS perempuan mengalami peningkatan yang konsisten dari 7,89 tahun di 2019 menjadi 8,54 tahun di 2024. Kenaikan ini menandakan akses dan partisipasi pendidikan perempuan di Indonesia yang lebih maju, sehingga semakin banyak perempuan dalam menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Selain pendidikan, kesehatan perempuan juga berperan penting dalam menentukan tingkat partisipasi mereka di pasar kerja (Aini & Arif, 2025). Salah satu tolak ukur umum dalam menggambarkan kualitas kesehatan perempuan yaitu Angka Harapan Hidup. Peningkatan angka harapan hidup perempuan menunjukkan adanya kemajuan di bidang kesehatan, membaiknya akses layanan kesehatan ibu dan anak, serta peningkatan kesadaran pola hidup sehat (Sajati & Pujiati, 2025).

Sejumlah penelitian menunjukkan harapan hidup perempuan berpengaruh positif pada partisipasi mereka dalam angkatan kerja. Perempuan dengan kondisi kesehatan yang lebih baik cenderung aktif dalam sektor tenaga kerja formal, terutama pada pekerjaan yang memiliki nilai tambah tinggi. Harapan hidup perempuan yang meningkat terbukti dapat memberikan peningkatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (Shabrina & Faridatussalam, 2025). Hasil penelitian lain juga menyatakan Harapan Hidup Perempuan berpengaruh positif signifikan pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (Aini & Arif, 2025). Hal ini menjelaskan perempuan dengan harapan hidup yang lebih panjang akan cenderung memiliki pandangan untuk terlibat di dunia kerja dalam jangka panjang (Shabrina & Faridatussalam, 2025).



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

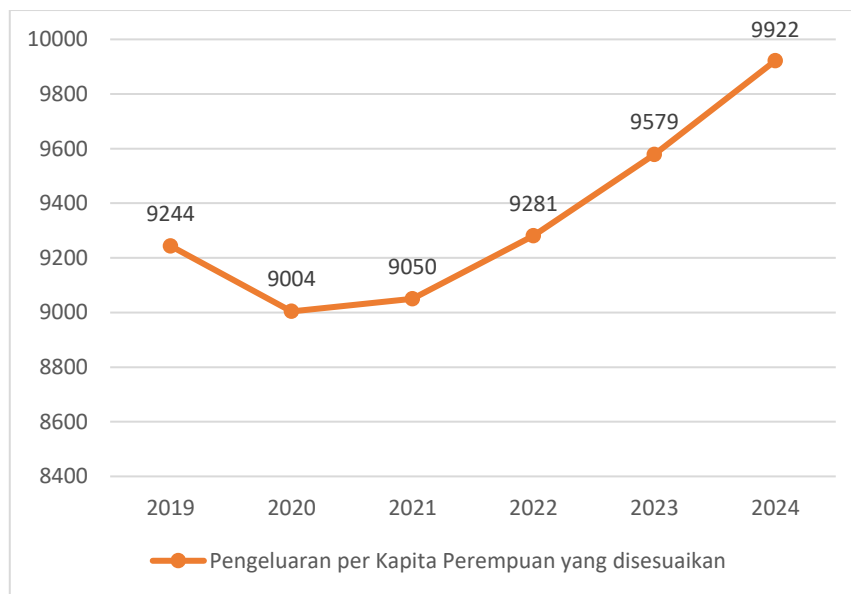
Gambar 4. Angka Harapan Hidup Perempuan di Indonesia Tahun 2019-2024 (Tahun)

Gambar 4 menggambarkan tren Angka Harapan Hidup (AHH) perempuan periode 2018–2024 di Indonesia. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa AHH perempuan mengalami peningkatan secara konsisten setiap tahunnya. Pada tahun 2018, AHH perempuan tercatat sebesar 73,33 tahun, dan meningkat terus hingga menyentuh 74,21 tahun di 2024. Kenaikan ini memperlihatkan adanya kemajuan dalam kualitas kesehatan perempuan di Indonesia, baik dari sisi peningkatan layanan kesehatan, akses fasilitas medis, maupun kesadaran masyarakat dalam menjaga gaya hidup sehat (Sajati & Pujiati, 2025). Peningkatan angka ini juga menggambarkan bahwa perempuan di Indonesia memiliki peluang hidup lebih panjang dan produktif.

Pengeluaran per kapita perempuan menunjukkan pentingnya pemberdayaan sosial ekonomi seorang perempuan di suatu wilayah ataupun negara. Melalui indikator ini, terlihat jangkauan seorang perempuan atas akses sumber daya ekonominya. Rendahnya tingkat pengeluaran per kapita perempuan dapat memperlihatkan terbatasnya akses perempuan pada pendapatan, kesempatan kerja, serta modal ekonomi. Oleh karena itu, pengeluaran per kapita perempuan sering dijadikan sebagai indikator menilai

kesejahteraan ekonomi perempuan sekaligus mengukur tingkat kesetaraan gender di bidang ekonomi oleh lembaga statistik (Setiani et al., 2024)

Hasil empiris menunjukkan bahwa pengeluaran per kapita berpengaruh positif signifikan pada produktivitas tenaga kerja di Indonesia. Temuan ini memperlihatkan modal manusia setiap pekerja adalah unsur pokok yang memengaruhi produktivitas, di mana pengeluaran per kapita menjadi indikator terpenting dalam mencerminkan kualitas ekonomi sumber daya manusia seseorang (Mahfuds & Yuliana, 2020). Tetapi penelitian lain menunjukkan bahwa pengeluaran per kapita perempuan berpengaruh negatif signifikan pada tingkat partisipasi angkatan kerja di Indonesia. Kondisi ini dapat menggambarkan kecenderungan perempuan untuk bergantung pada pendapatan rumah tangga, sehingga dorongan ekonomi supaya terlibat aktif di pasar kerja menjadi lebih rendah (Aini & Arif, 2025). Pengeluaran per kapita umumnya di gunakan sebagai variabel yang menunjukkan kesejahteraan rumah tangga, sehingga diasumsikan dapat memengaruhi keputusan perempuan untuk bekerja atau meningkatkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan.

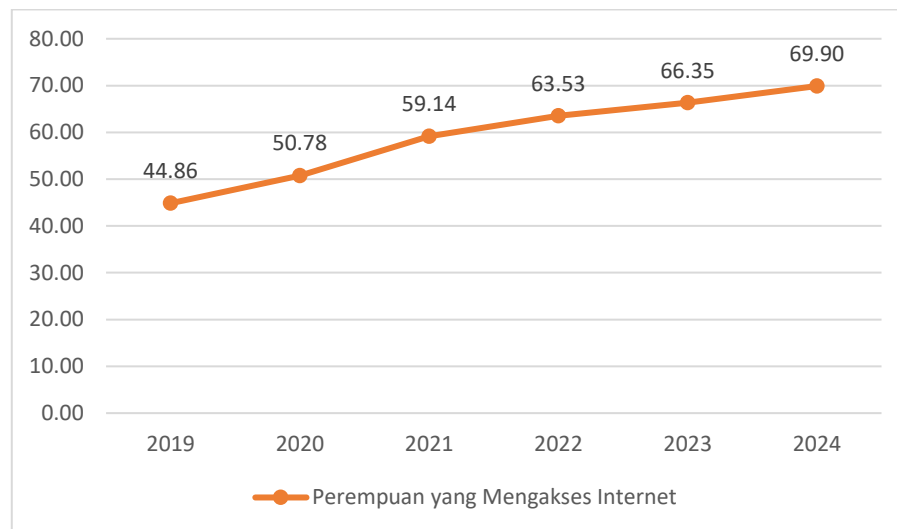


Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Gambar 5. Pengeluaran per Kapita Perempuan di Indonesia Tahun 2019-2024 (Ribu Rupiah / Orang / Tahun)

Gambar 5 menunjukkan perkembangan pengeluaran per kapita perempuan yang disesuaikan di Indonesia selama periode 2019–2024. Secara umum, pengeluaran per kapita perempuan mengalami peningkatan dari Rp 9.244.000,- per orang per tahun pada 2019 menjadi Rp 9.922.000,- per orang per tahun pada 2024. Meskipun sempat menurun pada tahun 2020, tren kembali konsisten meningkat pada 2021 hingga 2024. Kenaikan ini menggambarkan perempuan mengalami peningkatan kesejahteraan serta akses pada sumber daya ekonominya.

Akses internet berperan penting untuk meningkatkan capaian perempuan di pasar kerja, baik dari sisi tingkat partisipasi angkatan kerja, alokasi jam kerja, maupun jenis pekerjaan yang dapat diakses. Pemanfaatan internet memberikan perluasan peluang kerja, termasuk memungkinkan perempuan untuk bekerja dari rumah. Selain itu, karakteristik pekerjaan berbasis internet cenderung lebih terbuka terhadap skema kerja paruh waktu. Tingkat fleksibilitas waktu ini dapat mendorong perempuan masuk pasar kerja atau menambah jam kerja melalui pekerjaan tambahan dalam meningkatkan pendapatan mereka (Kusumawardhani et al., 2023). Penelitian Suhaib & Kartiasih (2024) juga menunjukkan bahwa persentase wanita yang mengakses internet telah berdampak positif signifikan pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan.



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Gambar 6. Perempuan yang Mengakses Internet di Indonesia Tahun 2019-2024 (%)

Gambar 6 memperlihatkan perkembangan persentase perempuan yang mengakses internet di Indonesia tahun 2019 hingga 2024. Terlihat bahwa persentase proporsi perempuan yang mengakses internet masih berada pada angka 44,86 persen di 2019 dan meningkat terus sampai 69,90 persen di tahun 2024. Peningkatan yang berkelanjutan tersebut mencerminkan semakin luasnya akses dan pemanfaatan teknologi digital oleh perempuan.

Selain itu, kebijakan cuti melahirkan mendukung kesetaraan gender dan memperluas kesempatan kerja yang sama bagi perempuan. Cuti melahirkan dinilai efektif dalam mendorong keterlibatan perempuan dalam angkatan kerja serta berpotensi meningkatkan produktivitas tenaga kerja dalam jangka panjang. Jadi, cuti melahirkan berdampak positif dengan partisipasi angkatan kerja perempuan secara keseluruhan. Durasi cuti melahirkan sendiri berbeda antarnegara dan mengalami perubahan seiring waktu, sejalan perkembangan keadaan politik dan ekonomi yang berlaku (Aslim et al., 2021).

Dalam penelitian ini, cuti melahirkan direpresentasikan melalui variabel dummy untuk menangkap perubahan sebelum dan sesudah perubahan regulasi. Periode tahun 2019 hingga 2023 dikodekan sebagai dummy 0 karena masih mengacu pada UU No 13 Tahun 2003 perihal Ketenagakerjaan, khususnya Pasal 82 ayat (1), menjelaskan bahwa hak pekerja perempuan adalah mendapatkan cuti 1,5 (satu setengah) bulan sebelum dan setelah melahirkan anak sesuai dengan hitungan bidan atau dokter kandungan. Sementara itu, tahun 2024 dikodekan sebagai dummy 1 yang menjelaskan berlakunya ketentuan cuti melahirkan baru berdasarkan UU No 4 Tahun 2024 perihal Kesejahteraan Ibu dan Anak saat Fase Seribu Hari Pertama Kehidupan, khususnya Pasal 4 ayat (3A) menyatakan ketentuan mengenai hak seorang ibu yang bekerja mendapat cuti melahirkan tersingkat 3 bulan pertama dan terlama 3 bulan setelahnya jika ada keadaan khusus disertai surat keterangan dokter yang valid. Satu tahun perubahan ini dapat dijadikan sebagai kontrol shock kebijakan.

Meskipun berbagai penelitian telah meneliti determinan mengenai tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia seperti pendidikan, kesehatan, serta kondisi ekonomi. Penelitian yang menganalisis pendidikan, kesehatan, kesejahteraan, akses internet dan perubahan kebijakan cuti melahirkan secara bersama-sama masih relatif terbatas. Sebagian besar studi cenderung memisahkan faktor digitalisasi dan kebijakan ketenagakerjaan, serta belum memanfaatkan perubahan regulasi cuti melahirkan. Dengan demikian, penelitian ini perlu dilakukan untuk memperdalam pemahaman dengan menyatukan semua variabel bebas yaitu pendidikan (rata-rata lama sekolah perempuan), kesehatan (angka harapan hidup perempuan), kondisi ekonomi (pengeluaran per kapita perempuan), perempuan yang mengakses internet, dan kebijakan cuti melahirkan yang diukur melalui variabel dummy perubahan regulasi terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan. Hasilnya diharapkan mampu memberi kontribusi secara empiris serta implikasi kebijakan relevan untuk penguatan partisipasi perempuan di pasar kerja.

1.2. Rumusan Masalah

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan di Indonesia masih lebih rendah dibandingkan laki-laki, yang menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam pasar kerja belum optimal. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pendidikan, kesehatan, kondisi ekonomi, akses teknologi, dan kebijakan ketenagakerjaan. Rata-rata lama sekolah perempuan diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan peluang kerja perempuan, sedangkan angka harapan hidup perempuan mencerminkan kondisi kesehatan yang dapat mendukung produktivitas kerja. Selain itu, pengeluaran per kapita perempuan dapat memengaruhi keputusan perempuan untuk bekerja, sementara akses internet membuka peluang yang lebih luas bagi perempuan untuk memperoleh informasi dan pekerjaan. Di sisi lain, kebijakan cuti melahirkan sebagai bentuk perlindungan tenaga kerja perempuan juga diduga memengaruhi keberlanjutan perempuan dalam pasar kerja.

Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh rata-rata lama sekolah perempuan terhadap TPAK perempuan di Indonesia selama periode 2019–2024?
2. Bagaimana pengaruh angka harapan hidup perempuan terhadap TPAK perempuan di Indonesia selama periode 2019–2024?
3. Bagaimana pengaruh pengeluaran per kapita perempuan terhadap TPAK perempuan di Indonesia selama periode 2019–2024?
4. Bagaimana pengaruh persentase perempuan yang mengakses internet terhadap TPAK perempuan di Indonesia selama periode 2019–2024?
5. Bagaimana pengaruh cuti melahirkan terhadap TPAK perempuan di Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh bersama-sama rata-rata lama sekolah perempuan, angka harapan hidup perempuan, pengeluaran per kapita perempuan, persentase perempuan yang mengakses internet, serta cuti melahirkan terhadap TPAK perempuan di Indonesia selama periode 2019–2024?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis keterkaitan beberapa faktor seperti pendidikan, kesehatan, kondisi ekonomi, akses teknologi, dan kebijakan ketenagakerjaan dalam memengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan di Indonesia. Adapun tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah perempuan terhadap TPAK perempuan di Indonesia selama periode 2019–2024.
2. Menganalisis pengaruh angka harapan hidup perempuan terhadap TPAK perempuan di Indonesia selama periode 2019–2024.
3. Menganalisis pengaruh pengeluaran per kapita perempuan terhadap TPAK perempuan di Indonesia selama periode 2019–2024.

4. Menganalisis pengaruh persentase perempuan yang mengakses internet terhadap TPAK perempuan di Indonesia selama periode 2019–2024.
5. Menganalisis pengaruh cuti melahirkan terhadap TPAK perempuan di Indonesia.
6. Menganalisis pengaruh bersama-sama rata-rata lama sekolah perempuan, angka harapan hidup perempuan, pengeluaran per kapita perempuan, persentase perempuan yang mengakses internet, dan cuti melahirkan terhadap TPAK perempuan di Indonesia selama periode 2019–2024.

1.4. Manfaat Penelitian

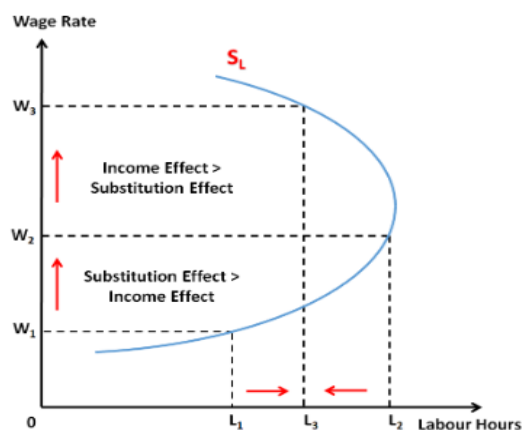
1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi literatur pada bidang ekonomi kependudukan dan tenaga kerja bagi akademisi, khususnya di Indonesia mengenai faktor yang memengaruhi partisipasi angkatan kerja perempuan.
2. Hasil penelitian dapat berfungsi sebagai masukan pemerintah untuk pembuatan kebijakan untuk peningkatan kualitas dan partisipasi tenaga kerja perempuan melalui pendidikan, kesehatan, serta kebijakan lebih responsif terhadap gender untuk mendukung partisipasi perempuan.
3. Secara sosial, penelitian ini diharapkan memberikan peningkatan kesadaran betapa pentingnya peran perempuan di dalam pembangunan perekonomian. Dari sisi ekonomi, hasil penelitian dapat berfungsi sebagai dasar evaluasi terhadap kebijakan cuti melahirkan yang berlaku guna mendorong peningkatan partisipasi perempuan secara berkelanjutan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Penawaran Tenaga Kerja

Teori penawaran tenaga kerja menjelaskan bahwa keputusan seseorang berpartisipasi di pasar kerja adalah pilihan rasional antara waktu kerja dan waktu luang untuk memaksimalkan kepuasan. Individu akan bersedia menawarkan tenaga kerjanya jika manfaat ekonomi dari bekerja (pendapatan atau upah) lebih besar dibandingkan dengan manfaat dari waktu luang yang dikorbankan (Borjas, 2016). Penawaran tenaga kerja menjelaskan hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja atau jam kerja yang bersedia ditawarkan oleh penduduk usia kerja. Perubahan tingkat upah dapat memengaruhi keputusan individu dalam bekerja melalui dua konsep, yaitu efek substitusi dan efek pendapatan (R. P. Santoso, 2012).



Sumber: Ansari (2024)

Gambar 7. Kurva Penawaran Tenaga Kerja

Konsep efek substitusi dan efek pendapatan dapat digunakan dalam teori penawaran tenaga kerja. Efek substitusi terjadi saat kenaikan upah membuat waktu luang memiliki nilai pengorbanan yang lebih tinggi, sehingga individu terdorong untuk menambah jam kerja demi memperoleh pendapatan yang lebih besar. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat upah dan penawaran jam kerja. Di sisi lain, efek pendapatan terjadi ketika peningkatan upah menyebabkan pendapatan individu bertambah dan kebutuhan hidup lebih mudah terpenuhi. Akibatnya, individu cenderung mengurangi jam kerja dan lebih memilih menikmati waktu luang. Hal ini menjelaskan hubungan negatif antara tingkat upah dengan jumlah jam kerja yang ditawarkan. Kondisi tersebut menyebabkan kurva penawaran tenaga kerja pada Gambar 8 berbentuk melengkung ke belakang atau *backward bending labor supply curve* (Santoso, 2012; Utami et al., 2023).

Dalam konteks perempuan, keputusan bekerja tidak hanya dipengaruhi dari upah yang diterima, tetapi dapat juga dipengaruhi tingkat kesejahteraan yang tercermin dari pengeluaran per kapita. Peningkatan kesejahteraan dalam teori penawaran tenaga kerja dapat memengaruhi keputusan bekerja melalui dua pendekatan, yaitu efek substitusi dan efek pendapatan. Efek substitusi terjadi jika tekanan ekonomi atau kebutuhan konsumsi mendorong individu untuk meningkatkan jam kerja atau masuk ke pasar kerja dalam mempertahankan tingkat konsumsi. Saat terjadi peningkatan pengeluaran per kapita, perempuan cenderung terdorong untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan dasar (Varian, 2014).

Efek pendapatan terjadi ketika peningkatan kesejahteraan ekonomi memungkinkan individu mengurangi penawaran tenaga kerjanya karena kebutuhan konsumsi telah terpenuhi. Jika, pengeluaran per kapita meningkat karena tingginya pendapatan individu, terutama perempuan maka perempuan akan memilih untuk mengalokasikan lebih banyak waktu pada kegiatan non-pasar seperti pengasuhan anak ataupun pekerjaan rumah tangga, sehingga mengurangi partisipasi mereka dalam angkatan kerja (Varian, 2014). Pada tingkat kesejahteraan rendah, peningkatan pengeluaran per kapita dapat mendorong perempuan masuk ke pasar kerja (efek substitusi). Namun,

pada tingkat kesejahteraan lebih tinggi, peningkatan pengeluaran per kapita justru dapat menurunkan TPAK perempuan akibat dominasi efek pendapatan.

2.1.2. Teori Ekonomi Rumah Tangga

Teori ekonomi rumah tangga menjelaskan rumah tangga merupakan unit ekonomi yang bertindak rasional dalam mengambil keputusan mengenai alokasi pembagian waktu dan sumber daya yang dimiliki. Pertama kali teori ini sistematis dikembangkan oleh Gary S. Becker melalui pendekatan *New Home Economics*. Menurut Becker (1965), individu dalam rumah tangga membagi waktunya ke dalam dua kegiatan utama, yaitu kegiatan pasar (bekerja untuk memperoleh pendapatan) dan kegiatan non-pasar (pekerjaan rumah tangga, pengasuhan anak, dan kegiatan rumah tangga lainnya). Peningkatan waktu pada aktivitas non-pasar mengurangi waktu yang dapat digunakan untuk bekerja, mengakibatkan kesempatan kerja dan pendapatan yang hilang menjadi biaya peluang bagi seorang individu.

Dalam konteks perempuan, kehamilan dan kelahiran anak berpengaruh meningkatkan beban kerja domestik karena menambah tanggung jawab pada pengasuhan anak serta aktivitas rumah tangga, sehingga perempuan lebih rentan mengurangi jam kerja atau keluar dari angkatan kerja (Becker, 1981). Kebijakan cuti melahirkan yang lebih panjang bagi pekerja perempuan memungkinkan perempuan menjalankan peran reproduktif dan pengasuhan anak tanpa harus kehilangan pekerjaan atau keterikatan dengan pasar tenaga kerja. Dengan demikian, kebijakan cuti melahirkan memiliki hubungan positif pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan, karena mendukung kesetaraan gender dan memperluas kesempatan kerja yang sama bagi perempuan (Aslim et al., 2021).

2.1.3. Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*)

Menurut Becker (1962), modal manusia didefinisikan dengan akumulasi pengetahuan serta kemampuan produktif yang diperoleh melalui pengalaman kerja, pendidikan, dan pelatihan, sehingga memberikan peningkatan pendapatan maupun produktivitas kerja di masa depan. Teori ini menegaskan investasi pada pendidikan dan pelatihan mirip

dengan investasi modal fisik karena keputusan investasi ini melibatkan persepsi tentang biaya saat ini dan manfaat di masa depan.

Becker (1964) kemudian mengembangkan ide ini dengan menjelaskan bahwa pendidikan, pengalaman kerja, serta kesehatan adalah komponen modal manusia yang secara langsung berkontribusi pada produktivitas pekerja. Becker (1992) menegaskan lebih lanjut mengenai bahwa modal manusia bukan hanya alat produktif tetapi juga faktor penting dalam meningkatkan modal sosial dan ekonomi suatu negara, karena individu dengan modal manusia yang lebih tinggi cenderung memiliki peluang kerja lebih baik, serta lebih produktif. Hal ini menjelaskan bahwa modal manusia juga memberikan pengaruh keputusan seseorang untuk masuk ke dunia pasar kerja dan berkontribusi pada perekonomian.

Todaro dan Smith (2011) juga menegaskan pendidikan serta kesehatan adalah dua aspek berkaitan dan memiliki peran mendasar dalam pembangunan ekonomi. Pendidikan memperkuat kemampuan individu dan memberikan dorongan pada pertumbuhan ekonomi di negara berkembang, sementara kesehatan menjadi prasyarat penting dalam memberikan peningkatan produktivitas tenaga kerja. Keduanya tidak hanya memiliki peran sebagai tujuan pembangunan, tetapi juga berperan sebagai sarana penting untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan manusia menyeluruh.

2.1.4. Partisipasi Pekerja Perempuan di Pasar Kerja

Ketidaksetaraan gender, berdasarkan stereotip yang lazim di beberapa masyarakat, membentuk peran laki-laki serta perempuan pada hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk pekerjaan. Partisipasi perempuan di pasar kerja merujuk pada perempuan yang terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi, baik pekerja penuh waktu, paruh waktu, maupun wirausaha. ILO Geneva (2010) mencatat bahwa partisipasi angkatan kerja perempuan dipengaruhi oleh norma sosial, agama serta budaya, akses pendidikan, pendapatan rumah tangga, angka kelahiran, faktor kelembagaan seperti langkah-langkah dan perlindungan hak perempuan untuk bekerja, pekerjaan yang tidak

diskriminatif, serikat pekerja, sektor ekonomi primer (pertanian, industri, atau jasa), sistem politik, dan perang serta konflik.

Pimkina & Flor (2020) menjelaskan beberapa faktor utama yang dapat menjelaskan partisipasi angkatan kerja perempuan. Pertama, aspirasi internal, preferensi pribadi, dan keyakinan mengenai peran yang tepat bagi perempuan sebagai pendorong partisipasi angkatan kerja perempuan. Kendala internal seringkali membatasi partisipasi angkatan kerja perempuan. Kedua, faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, pergeseran teknologi, dan skema perlindungan sosial secara langsung memengaruhi penawaran tenaga kerja. Terakhir, guncangan ekonomi yang memengaruhi rumah tangga di mana laki-laki secara tradisional menjadi pencari nafkah dapat mengakibatkan efek yang berbeda pada partisipasi angkatan kerja perempuan.

2.1.5. Akses Teknologi Perempuan

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) kini menjadi pondasi kuat untuk perubahan di segala aspek kehidupan. Kemajuan yang terjadi pada perangkat keras, perangkat lunak, serta jaringan komunikasi telah membawa perubahan signifikan, tidak hanya dalam pola komunikasi, tetapi juga pada cara individu bekerja, belajar, serta berinteraksi sosial. Semakin maju infrastruktur digital memungkinkan proses pencarian dan pertukaran informasi berlangsung lebih cepat dan efisien, mendorong peningkatan produktivitas serta membuka ruang bagi lahirnya berbagai inovasi (BPS Indonesia, 2025a). Digitalisasi memicu ekonomi dari berbagai transformasi sosial dan fungsional, yang menawarkan kesempatan untuk masuk ke dunia kerja pada banyak perempuan dan sekaligus membantu mengurangi kesenjangan gender dalam akses teknologi (Bajaj, 2024).

Dalam satu dekade terakhir, pemberdayaan perempuan semakin dipengaruhi oleh tiga aspek utama digitalisasi, yaitu infrastruktur dan sumber daya digital, layanan keuangan berbasis digital, serta peningkatan literasi dan kesadaran digital. Penguatan infrastruktur digital dapat memberikan peluang kerja jarak jauh dalam menawarkan

fleksibilitas waktu yang sangat bermanfaat bagi perempuan. Mendorong keuangan digital dapat memperkuat kemandirian finansial, sehingga memberikan perempuan lebih banyak kendali atas kehidupan ekonominya. Selain itu, peningkatan literasi dan kesadaran digital dapat menyebarkan informasi mengenai peluang kerja, jalur karier, serta pengembangan keterampilan, sehingga mendorong perempuan berpartisipasi lebih aktif di dunia kerja (Bajaj, 2024).

Secara khusus, akses internet memungkinkan perempuan memiliki keterlibatan dalam pekerjaan jarak jauh (*remote work*), pekerjaan lepas (*freelance*), kewirausahaan berbasis digital, hingga kerja melalui platform daring. Bentuk pekerjaan ini relatif lebih fleksibel dengan tanggung jawab rumah tangga dan peran pengasuhan perempuan. Jadi, digitalisasi berperan dalam meningkatkan fleksibilitas penawaran tenaga kerja perempuan serta partisipasi angkatan kerja perempuan.

2.1.6. Pemberdayaan Perempuan

Kabeer (1999) mendefinisikan pemberdayaan perempuan sebagai proses di mana perempuan yang sebelumnya memiliki keterbatasan pilihan memperoleh kemampuan untuk membuat pilihan strategis dalam kehidupannya. Pemberdayaan dipahami bukan hanya sebagai hasil akhir, tetapi sebagai proses perubahan yang mencakup akses pada sumber daya (*resources*), kemampuan bertindak dan mengambil keputusan (*agency*), serta pencapaian hasil nyata (*achievements*).

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Variabel	Metode	Hasil
1.	Aini & Arif (2025)	Y: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP) X_1 : Rata-rata Lama Sekolah Perempuan X_2 : Angka Harapan Hidup Perempuan	Metode Regresi Data Panel FEM 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2019	Hasilnya menunjukkan Rata-rata Lama Sekolah Perempuan serta Angka Harapan Hidup Perempuan berpengaruh positif signifikan pada Tingkat Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di 34

No	Penulis	Variabel	Metode	Hasil
		X_3 : Perempuan Berusia 20-24 Tahun yang Menikah X_4 : Pengeluaran per Kapita Perempuan yang disesuaikan	sampai 2023	Provinsi Indonesia. Sedangkan, Pengeluaran per Kapita Perempuan disesuaikan berpengaruh signifikan tetapi negatif.
2.	Shabrina & Faridatussalam (2025)	Y: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP) X_1 : Pendidikan Perempuan X_2 : Kesehatan perempuan X_3 : Upah Perempuan X_4 : Keterlibatan perempuan di parlemen X_5 : Tingkat kelahiran perempuan X_5 : Tingkat kematian ibu	Metode Regresi Data Panel REM 10 Negara ASEAN Tahun 2011-2023	Hasilnya menunjukkan bahwa harapan hidup dan tingkat pendidikan perempuan berpengaruh positif pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan negara ASEAN.
3.	Cholifah & Sutrisno (2024)	Y: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP) X_1 : Pengeluaran per Kapita Perempuan X_2 : Rata-rata sekolah perempuan X_3 : Upah Minimum Kab/Kota X_4 : PDRB	Metode Regresi Data Panel FEM di 38 Kab/Kota di Jawa Timur Tahun 2018-2022	Hasilnya menunjukan bahwa rata-rata lama sekolah perempuan berpengaruh positif pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di kab/kota Jawa Timur. Sedangkan, Pengeluaran per Kapita perempuan berpengaruh positif tidak signifikan.
4.	Rahayu et al. (2024)	Y: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP) X_1 : Perempuan yang Mengakses Internet X_2 : Rata-rata Sekolah Perempuan	Metode Regresi Data Panel FEM di Indonesia selama 2017-2023	Hasilnya menunjukan bahwa perempuan mengakses internet berpengaruh signifikan negatif pada tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia. Sedangkan, Rata-rata lama sekolah

No	Penulis	Variabel	Metode	Hasil
		X_3 : Upah Minimum Provinsi X_4 : Investasi Asing X_5 : Investasi Domestik		perempuan berpengaruh signifikan positif.
5.	Septiawan & Wijaya (2020)	Y: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP) X_1 : Rata-rata Sekolah Perempuan X_2 : Upah Tenaga Kerja Perempuan X_3 : Jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga X_4 : Jumlah tenaga kerja sektor industri pengolahan X_5 : Jumlah tenaga kerja sektor pertanian X_5 : Produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan 2010	Metode Regresi Data Panel Indonesia 2015-2019	Penelitian ini menggunakan metode GLS untuk mempertimbangkan heteroskedastisitas dikombinasi metode cross section SUR (PCSE) untuk mempertimbangkan cross-sectional correlation. Hasilnya Rata-rata lama sekolah perempuan berpengaruh positif pada tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia.
6.	Sajati & Pujiati (2025)	Y: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP) X_1 : Indeks Pemberdayaan Gender X_2 : Upah Minimum Regional X_3 : Rata-rata Lama Sekolah Perempuan X_4 : Angka Harapan Hidup Perempuan X_5 : Jumlah tenaga kerja sektor pertanian	Metode Regresi Data Panel FEM di 27 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat 2019-2023.	Hasilnya menunjukkan bahwa Angka Harapan Hidup (AHH) perempuan berpengaruh signifikan positif pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan di Jawa Barat. Sedangkan, Rata-rata Lama Sekolah (RLS) perempuan berpengaruh signifikan negatif.
7.	Mahfuds & Yuliana (2020)	Y: Produktivitas Tenaga Kerja X_1 : Upah Minimum Provinsi	Metode Regresi Data Panel FEM di Indonesia	Hasilnya menunjukan bahwa pengeluaran per Kapita perempuan memiliki hubungan yang positif pada

No	Penulis	Variabel	Metode	Hasil
		X_2 : Pengguna Telepon Genggam X_3 : Angka Harapan Hidup X_4 : Pengeluaran per Kapita	2015-2020.	produktivitas tenaga kerja. Jadi, semakin tinggi pengeluaran per Kapita perempuan, dorongan bekerja bagi perempuan semakin besar dan mengakibatkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan meningkat.
8.	Suhaib & Kartiasih (2024)	Y: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP) X_1 : Perempuan yang memiliki/menguasai telepon seluler X_2 : Perempuan yang mengakses internet X_3 : Perempuan yang memiliki/menguasai komputer X_4 : PDRB per Kapita X_5 : Rata-rata Lama Sekolah (RLS) perempuan X_6 : kontribusi sektor pertanian X_7 : rata-rata jumlah anak	Regresi data panel FEM FGLS dengan SUR PCSE. pada 28 kabupaten/kota di Provinsi Papua periode 2015–2022.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perempuan yang mengakses internet berpengaruh signifikan positif pada TPAK perempuan. Selain itu, Rata-rata Lama Sekolah perempuan juga memiliki pengaruh yang sama dalam meningkatkan TPAK perempuan.
9.	Aslim et al. (2021).	Y: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Laki-laki, Produktivitas, serta Pertumbuhan PDB per Kapita Kebijakan Utama: Cuti melahirkan (Minggu)	Regresi data lintas negara dengan menggunakan berbagai metode seperti polinomial dll	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan cuti melahirkan berdampak positif pada tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan yaitu mendorong keterlibatan perempuan dalam angkatan kerja dan berpotensi meningkatkan

No	Penulis	Variabel	Metode	Hasil
		Kebijakan lain: Tingkat penggantian upah, Kontribusi dana asuransi sosial, dan Administrasi pemerintah		produktivitas tenaga kerja dalam jangka panjang.
		Variabel kontrol: Tingkat pengangguran perempuan dan laki-laki, rata-rata lama sekolah perempuan, pengeluaran kesehatan (% PDB), total populasi, Indeks Hukum dan Bisnis Perempuan, persentase perempuan di parlemen nasional, PDB per Kapita, GNI per Kapita, dan indeks Gini		

2.3. Kerangka Pemikiran

2.3.1. Rata-rata Lama Sekolah Perempuan (RLSP) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP)

Rata-rata Lama Sekolah Perempuan (RLSP) positif berpengaruh dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP). Berdasarkan Teori *Human Capital* Becker (1964), pendidikan akan memberikan peningkatan pada keterampilan dan produktivitas, sehingga meningkatkan daya saing perempuan di pasar kerja. Pendidikan perempuan yang semakin tinggi meningkatkan peluang dalam pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik.

2.3.2. Angka Harapan Hidup Perempuan (AHHP) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP)

Angka Harapan Hidup Perempuan (AHHP) juga positif berpengaruh dengan TPAPK. Todaro dan Smith (2011) memberikan pernyataan bahwa kesehatan merupakan modal manusia yang memengaruhi produktivitas. Perempuan yang memiliki kesehatan lebih

baik dan harapan hidup lebih tinggi cenderung lebih produktif maupun aktif di dunia kerja.

2.3.3. Pengeluaran per Kapita Perempuan (PPKP) dan Tingkat Partisipasi

Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP)

Berdasarkan teori penawaran tenaga kerja, pengeluaran per kapita perempuan berpengaruh pada keputusan bekerja dengan efek substitusi serta efek pendapatan (Borjas, 2016). Peningkatan pengeluaran per kapita dapat mendorong perempuan masuk ke pasar kerja pada tingkat kesejahteraan rendah, tetapi dapat menurunkan partisipasi kerja pada tingkat kesejahteraan tinggi (Varian, 2014). Pengeluaran per kapita dijadikan sebagai indikator kesejahteraan rumah tangga, yang diasumsikan dapat mendorong keputusan perempuan untuk bekerja.

2.3.4. Perempuan yang Mengakses Internet (PRMI) dan Tingkat Partisipasi

Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP)

Akses internet memperluas peluang kerja bagi perempuan melalui pekerjaan jarak jauh, pekerjaan lepas, dan kewirausahaan digital yang menawarkan fleksibilitas waktu dan tempat kerja (Bajaj, 2024). Fleksibilitas ini memungkinkan perempuan tetap berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja meskipun memiliki tanggung jawab domestik dan pengasuhan. Oleh karena itu, peningkatan akses internet berhubungan positif dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (Kusumawardhani et al., 2023).

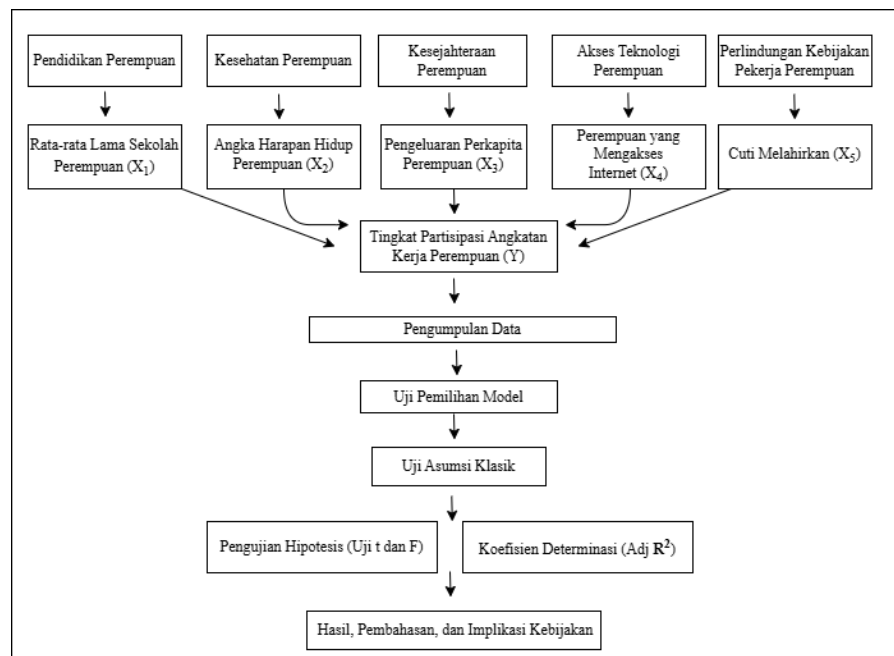
2.3.5. Cuti Melahirkan (CM) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Perempuan (TPAKP)

Berdasarkan teori ekonomi rumah tangga dengan pendekatan *New Home Economics*, perempuan menghadapi *trade-off* antara aktivitas pasar dan non-pasar akibat peran reproduktif dan pengasuhan anak (Becker, 1965). Kebijakan cuti melahirkan yang memadai mengurangi biaya peluang perempuan untuk bekerja dengan memungkinkan mereka tetap terikat pada pekerjaan setelah melahirkan. Jadi, kebijakan cuti melahirkan berhubungan positif dengan TPAK Perempuan dalam menjaga keberlanjutan partisipasi kerja perempuan (Aslim et al., 2021).

2.3.6. Keterkaitan Keseluruhan Variabel

Secara keseluruhan, kualitas modal manusia (pendidikan dan kesehatan), tingkat kesejahteraan ekonomi, akses teknologi, serta perlindungan kebijakan saling melengkapi memberikan pengaruh keputusan seseorang perempuan dalam berpartisipasi di pasar tenaga kerja. Pendidikan dan kesehatan meningkatkan kapasitas produktif, kesejahteraan ekonomi memengaruhi insentif bekerja, akses teknologi menurunkan hambatan struktural, dan kebijakan cuti melahirkan menjaga keterikatan kerja perempuan. Interaksi seluruh variabel tersebut membentuk proses pemberdayaan perempuan memengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan bersama-sama. Berdasarkan landasan teori dan temuan empiris tersebut, hubungan antarvariabel dapat digambarkan pada kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 8. Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang digunakan, yaitu:

1. H_1 : Diduga bahwa Rata-rata Lama Sekolah Perempuan (RLSP) berpengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Indonesia.

2. H_2 : Diduga bahwa Angka Harapan Hidup Perempuan (AHHP) berpengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Indonesia.
3. H_3 : Diduga bahwa Pengeluaran per Kapita Perempuan (PPKP) berpengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Indonesia.
4. H_4 : Diduga bahwa Perempuan yang Mengakses Internet (PRMI) berpengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Indonesia.
5. H_5 : Diduga bahwa Cuti Melahirkan (CM) berpengaruh positif dan meningkatkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Indonesia.
6. H_6 : Diduga bahwa Rata-rata Lama Sekolah Perempuan, Angka Harapan Hidup Perempuan, Pengeluaran per Kapita Perempuan, Persentase Perempuan Yang Mengakses Internet, serta Kebijakan Cuti Melahirkan bersama-sama berpengaruh pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Indonesia.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana data penelitian berwujud angka serta analisis statistik (Sugiyono, 2011). Pendekatan penelitian ini menjelaskan serta menganalisis pengaruh antara variabel pendidikan perempuan, kesehatan perempuan, pengeluaran per kapita perempuan, persentase perempuan yang mengakses internet, dan cuti melahirkan pada TPAK perempuan di 34 Provinsi Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis data panel menggunakan kombinasi data runtut waktu serta cross-sectional (Gujarati & Porter, 2009). Fokus penelitian ini mengkombinasikan data *time series* 6 tahun (2019 sampai 2024) dan *cross section* 34 provinsi di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif data panel berupa penjabaran hasil disertai pembahasan.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cakupan nasional meliputi 34 provinsi Indonesia. Pemilihan 34 provinsi didasarkan pada kesesuaian jumlah wilayah administratif yang berlaku secara nasional selama periode penelitian tahun awal serta mempertimbangkan ketersediaan data yang lengkap dan konsisten di setiap provinsi. Selain itu, jumlah tersebut juga merepresentasikan persebaran wilayah Indonesia yang terdiri atas beberapa provinsi yaitu Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara

Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Maluku, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Barat, dan Papua. Waktu penelitian yaitu 2019 sampai 2024 disesuaikan atas konsistensi data dari lembaga resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan dapat menggambarkan kondisi ketenagakerjaan perempuan yang lebih aktual.

3.3. Data dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder, data didapat dari pihak kedua seperti publikasi lembaga resmi dan sumber terpercaya. Data dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik (BPS), Undang-Undang serta berbagai publikasi pendukung lain yang relevan dengan variabel penelitian. Variabel di penelitian ini berjumlah satu variabel terikat serta lima variabel bebas.

Tabel 2. Ringkasan Variabel Penelitian

Variabel	Simbol	Periode	Satuan Ukuran	Sumber Data
TPAK Perempuan	TPAKP	Tahunan	Persentase (%)	BPS
Rata-rata Lama Sekolah Perempuan	RLSP	Tahunan	Tahun	BPS
Angka Harapan Hidup Perempuan	AHHP	Tahunan	Tahun	BPS
Pengeluaran per Kapita Perempuan	PPKP	Tahunan	Ribu/Orang/Tahun	BPS
Perempuan yang Mengakses Internet	PRMI	Tahunan	Persentase (%)	BPS
Cuti Melahirkan	CM	Tahunan	Dummy 1= Tahun kebijakan saat dan setelah Cuti Melahirkan UU No.4 Tahun 2024 0 = Tahun sebelum kebijakan Cuti Melahirkan UU No.4 Tahun 2024	UU No.4 Tahun 2024

3.4. Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan (Y)

Variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP) menjelaskan persentase penduduk perempuan usia berusia 15 tahun ke atas yang termasuk di angkatan kerja terhadap total penduduk perempuan usia kerja. Angkatan kerja perempuan meliputi perempuan bekerja atau perempuan yang sedang mencari pekerjaan. Variabel ini digunakan dalam memastikan seberapa besar perempuan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan pasar tenaga kerja. Data TPAK Perempuan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) memiliki cakupan nasional pada 34 provinsi selama periode tahun tertentu, menggunakan satuan persentase (%).

$$\text{Rumus TPAK Perempuan} = \left(\frac{\text{Angkatan Kerja Perempuan}}{\text{Penduduk Usia Kerja Perempuan}} \right) \times 100\%$$

3.4.2. Rata-rata Lama Sekolah Perempuan (X₁)

Variabel Rata-rata Lama Sekolah Perempuan (RLSP) menunjukkan rata-rata tahun yang sudah ditempuh oleh penduduk perempuan berusia 15 tahun ke atas dalam mengikuti pendidikan formal. Indikator ini mencerminkan tingkat pencapaian pendidikan perempuan dan menjadi salah satu ukuran kualitas manusia. Semakin tinggi RLS Perempuan, tingkat pendidikan perempuan di suatu daerah akan semakin tinggi juga. Data RLS Perempuan didapat dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) cakupan nasional pada 34 provinsi selama periode tahun tertentu, menggunakan satuan tahun.

3.4.3. Angka Harapan Hidup Perempuan (X₂)

Variabel Angka Harapan Hidup Perempuan (AHHP) menggambarkan rata-rata perkiraan usia hidup yang diharapkan dapat dicapai bayi perempuan yang baru lahir jika perkembangan mortalitas di tahun tersebut tetap berlaku sepanjang hidupnya. Variabel ini menjadi sesuatu penting dalam menilai tingkat kesehatan serta kesejahteraan perempuan. Data AHH Perempuan didapat dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) yang memiliki cakupan nasional pada 34 provinsi selama periode tahun tertentu, menggunakan satuan tahun.

3.4.4. Pengeluaran per Kapita Perempuan (X₃)

Variabel Pengeluaran per Kapita Perempuan (PPKP) menggambarkan tingkat kemampuan ekonomi perempuan yang diukur melalui total rata-rata pengeluaran yang dilakukan seorang perempuan pada satu tahun untuk memenuhi kebutuhan hidup, seperti konsumsi makanan maupun non makanan. Variabel ini cenderung sebagai variabel kesejahteraan ekonomi dan daya beli perempuan dalam suatu wilayah serta menjadi indikator tidak langsung akses perempuan pada sumber daya ekonomi dan pendapatan rumah tangganya. Data PPKP didapat dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) cakupan nasional pada 34 provinsi selama periode tahun tertentu dan menggunakan satuan ribu rupiah per orang per tahun.

3.4.5. Perempuan yang Mengakses Internet (X₄)

Variabel Perempuan yang Mengakses Internet (PRMI) didefinisikan sebagai proporsi perempuan berusia kerja yang menggunakan internet dalam periode tertentu. Variabel ini menggambarkan tingkat pemanfaatan teknologi informasi oleh perempuan untuk memperoleh informasi, meningkatkan keterampilan, serta mengakses peluang kerja, termasuk pekerjaan berbasis digital dan jarak jauh. Data PRMI didapat dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) dengan cakupan nasional 34 provinsi selama periode tahun tertentu, dan menggunakan satuan persentase (%).

3.4.6. Cuti Melahirkan (X₅)

Variabel cuti melahirkan didefinisikan sebagai keberadaan regulasi yang memberikan hak bagi pekerja perempuan mengenai cuti melahirkan untuk suatu periode tertentu. Variabel ini diukur menggunakan variabel dummy, yaitu nilai 1 untuk periode saat dan setelah diberlakukannya kebijakan cuti melahirkan yang lebih panjang tahun 2024, dan nilai 0 untuk periode sebelum kebijakan tahun 2024. Variabel ini digunakan untuk menangkap pengaruh kebijakan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan. Data CM diperoleh dari UU Nomor 4 Tahun 2024.

3.5. Metode Analisis Data

Metode penelitian ini menggunakan analisis linear berganda regresi data panel. Proses penyusunan data dalam format panel dengan perangkat lunak Microsoft Excel. Selanjutnya, estimasi model regresi diolah menggunakan perangkat lunak EViews 12. Metode ini dilakukan guna mencari tahu pengaruh setiap variabel bebas dan keseluruhannya pada variabel terikat menggunakan Regresi Data Panel, Uji Spesifikasi Model, Uji Asumsi Klasik, Pengujian Hipotesis, dan koefisien determinasi.

3.5.1. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan sebagai alat dalam penelitian ini yang berupa deskriptif kuantitatif. Widarjono (2009) menjelaskan penggunaan data panel untuk studi observasi yang menawarkan beberapa keuntungan. Pertama, data panel memberikan lebih banyak data sehingga lebih besar derajat kebebasannya. Kedua, data panel dapat menyelesaikan masalah ketika variabel dihilangkan. Dalam hal ini, berikut bentuk umum yang dirumuskan dalam persamaan ekonometrika.

$$TPAKP_{it} = \alpha + \beta_1 RLSP_{it} + \beta_2 AHHP_{it} + \beta_3 PPKP_{it} + \beta_4 PRMI_{it} + \beta_5 CM_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi
- $TPAKP_{it}$ = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (%)
- $RLSP_{it}$ = Rata-rata Lama Sekolah Perempuan (Tahun)
- $AHHP_{it}$ = Angka Harapan Hidup Perempuan (Tahun)
- $PPKP_{it}$ = Pengeluaran per Kapita Perempuan (Ribu/Orang/Tahun)
- $PRMI_{it}$ = Perempuan yang Mengakses Internet (%)
- CM_{it} = Kebijakan Cuti Melahirkan (Dummy 1 dan 0)
- ε = *Error term*
- i = *cross section ke-i* (provinsi)

- t = time series ke- t (tahun)

3.5.2. Model Estimasi Regresi Data Panel

Model yang terdapat dalam regresi data panel yaitu sebagai berikut.

1. *Common Effect Model (CEM)*

Model ini menggunakan pendekatan dengan menggabungkan data time series dan cross section sehingga paling sederhana. Model ini tidak memperhatikan waktu ataupun individu. Teknik estimasi ini dapat menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel (Widarjono, 2018). Persamaan umum *Common Effect Model* dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \dots + \beta_n X_{it} + e_{it}$$

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Pendekatan pemodelan ini mengestimasi perbedaan setiap individu diidentifikasi melalui intersep. Model efek tetap mengaplikasikan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan ini. Namun, kemiringannya sama di seluruh unit wilayah. Model estimasi ini dapat disebut teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)* (Widarjono, 2018). Persamaan umum *Fixed Effect Model* dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \dots + \beta_n X_{it} + e_{it}$$

Dengan LSDV:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \dots + \delta_2 D_{2i} + \delta_3 D_{3i} + \dots + \delta_n D_{ni} + e_{it}$$

3. *Random Effect Model (REM)*

Pendekatan model ini dengan melakukan estimasi data panel variabel gangguan yang kemungkinan berkaitan antar waktu serta antar individu. Perbedaan intersep *REM* dilihat dari setiap *error terms* individu. Model ini disebut juga dengan teknik *Generalized Least Square (GLS)* (Widarjono, 2018).

Persamaan umum *Random Effect Model* dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \dots + \beta_n X_{it} + \mu_{it} + e_{it}$$

3.5.3. Uji Spesifikasi Model

Uji spesifikasi model pada analisis regresi data panel, terdapat tiga pengujian yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman*, serta Uji *Langrange Multiplier* sebagai berikut.

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* adalah pengujian untuk melihat model yang lebih baik antara *Common Effect Model (CEM)* dengan *Fixed Effect Model (FEM)* saat mengestimasi data panel (Widarjono, 2018). Berikut hipotesis yang digunakan di Uji *Chow*:

H_0 : *CEM* lebih sesuai

H_a : *FEM* lebih sesuai

- Nilai probabilitas > 0.05 H_0 diterima, jadi *CEM* lebih sesuai digunakan.
- Nilai probabilitas < 0.05 H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi *FEM* lebih sesuai digunakan.

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* ini adalah pengujian dalam memilih *Fixed Effect Model (FEM)* dengan *Random Effect Model (REM)* (Widarjono, 2018). Uji *Hausman* ini dilakukan jika saat uji *Chow* hasil model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

Berikut hipotesis yang digunakan di Uji *Hausman*:

H_0 : *REM* lebih sesuai

H_a : *FEM* lebih sesuai

- Nilai probabilitas > 0.05 H_0 diterima, maka model *REM* lebih sesuai digunakan.
- Nilai probabilitas < 0.05 H_0 ditolak dan H_a diterima, maka *FEM* lebih sesuai digunakan.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji Lagrange Multiplier bertujuan untuk memilih model antara *Common Effect Model (CEM)* atau *Random Effect Model (REM)* (Widarjono, 2018). Uji ini merupakan uji lanjutan dari Uji *Hausman*, jika hasil model terbaik pada pengujian Hausmen adalah *Random Effect Model*. Berikut hipotesis yang digunakan di Uji *Lagrange Multiplier*:

H_0 : *CEM* lebih sesuai

H_a : *REM* lebih sesuai

- Nilai probabilitas > 0.05 H_0 diterima, *CEM* lebih sesuai digunakan.
- Nilai probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka *REM* lebih sesuai digunakan.

3.5.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik penting untuk menilai hasil estimasi terbaik layak untuk dianalisis. Uji asumsi klasik juga menilai model regresi yang digunakan memenuhi semua asumsi klasik yaitu tidak bias, linear, serta memiliki varian minimum (Widarjono, 2018).

Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat residual dari model regresi terdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas menggunakan uji *Jarque Bera* menggunakan nilai *probability* atau melihat nilai Jarque Bera.

Hipotesis yang digunakan pada pengujian ini, yaitu:

H_0 : Residu tersebar secara normal

H_a : Residu tidak tersebar secara normal

- Jika nilai signifikansi > 0.05 , H_0 diterima berarti residual terdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi < 0.05 , H_0 ditolak dan H_a diterima berarti residual tidak terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat *variance error* adalah konstan dan tidak saling berhubungan antar pengamatan satu dengan yang lain. Pengujian ini dapat dilakukan menggunakan uji *Glesjer*. Hipotesis yang digunakan, yaitu:

H_0 : Tidak ada masalah heteroskedastisitas.

H_a : Ada masalah heteroskedastisitas.

- Jika hasil menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$, H_0 diterima, maka tidak adanya masalah heteroskedastisitas.
- Jika hasil menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima, maka adanya masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dalam melihat korelasi antar residuals (*error terms*) dari observasi yang berbeda. Uji *Durbin Watson* umum digunakan untuk pengujian ini.

Hipotesis yang digunakan pada uji ini, yaitu:

- Jika nilai *Durbin Watsons* < -2 , maka terdapat masalah autokorelasi positif.
- Jika nilai *Durbin Watsons* diantara -2 sampai dengan 2 maka tidak terdapat masalah autokorelasi.
- Jika nilai *Durbin Watsons* > 2 , maka terdapat masalah autokorelasi negatif.

Deteksi Multikolinearitas

Deteksi ini dilakukan agar mengetahui korelasi sesama variabel independen di model tinggi atau tidak. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan yang mengukur besaran variasi koefisien regresi akibat adanya multikolinearitas. Multikolinearitan dapat dideteksi dengan *Variance Inflation Vactor* (VIF) atau nilai koefisien korelasi.

- Jika nilai VIF < 10 atau koefisien korelasi $< 0,08$ menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas.

- Jika nilai VIF > 10 atau koefisien korelasi > 0,8 menunjukkan ada masalah multikolinearitas.

3.5.5. Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t dilakukan dalam melihat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Hipotesis yang digunakan adalah pengujian hipotesisi koefisien regresi menggunakan signifikansi pada taraf kepercayaan 5%.

Uji Koefisien Regresi Parsial Rata-rata Lama Sekolah Perempuan

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 > 0$$

Berdasarkan pengujian secara statistic dengan $\alpha = 0,05$

- Jika nilai $t_{\text{statistik}} < \text{nilai } t_{\text{tabel}}$ atau $\text{prob} > \text{prob } 0.05$, H_0 diterima, maka Rata-rata Lama Sekolah Perempuan tidak berpengaruh positif terhadap TPAK Perempuan.
- Jika nilai $t_{\text{statistik}} < \text{nilai } t_{\text{tabel}}$ atau $\text{prob} > \text{prob } 0.05$, H_0 ditolak dan H_a diterima, maka Rata-rata Lama Sekolah Perempuan berpengaruh positif terhadap TPAK Perempuan.

Uji Koefisien Regresi Parsial Angka Harapan Hidup Perempuan

$$H_0: \beta_2 = 0$$

$$H_a: \beta_2 > 0$$

Berdasarkan pengujian secara statistic dengan $\alpha = 0,05$

- Jika nilai $t_{\text{statistik}} < \text{nilai } t_{\text{tabel}}$ atau $\text{prob} > \text{prob } 0.05$, H_0 diterima, maka Angka Harapan Hidup Perempuan tidak berpengaruh positif terhadap TPAK Perempuan.
- Jika nilai $t_{\text{statistik}} > \text{nilai } t_{\text{tabel}}$ atau $\text{prob} < \text{prob } 0.05$, H_0 ditolak dan H_a diterima, maka Angka Harapan Hidup Perempuan berpengaruh positif terhadap TPAK Perempuan.

Uji Koefisien Regresi Parsial Pengeluaran per Kapita Perempuan

$$H_0: \beta_3 = 0$$

$$H_a: \beta_3 > 0$$

Berdasarkan pengujian secara statistic dengan $\alpha = 0,05$

- Jika nilai $t_{\text{statistik}} < \text{nilai } t_{\text{tabel}}$ atau $\text{prob} > \text{prob } 0.05$, H_0 diterima, maka Pengeluaran per Kapita Perempuan tidak berpengaruh positif terhadap TPAK Perempuan.
- Jika nilai $t_{\text{statistik}} > \text{nilai } t_{\text{tabel}}$ atau $\text{prob} < \text{prob } 0.05$, H_0 ditolak dan H_a diterima, maka Pengeluaran per Kapita berpengaruh positif terhadap TPAK Perempuan.

Uji Koefisien Regresi Parsial Perempuan yang Mengakses Internet

$$H_0: \beta_4 = 0$$

$$H_a: \beta_4 > 0$$

Berdasarkan pengujian secara statistic dengan $\alpha = 0,05$

- Jika nilai $t_{\text{statistik}} < \text{nilai } t_{\text{tabel}}$ atau $\text{prob} > \text{prob } 0.05$, H_0 diterima, maka Perempuan yang Mengakses Internet Perempuan tidak berpengaruh positif terhadap TPAK Perempuan.
- Jika nilai $t_{\text{statistik}} > \text{nilai } t_{\text{tabel}}$ atau $\text{prob} < \text{prob } 0.05$, H_0 ditolak dan H_a diterima, maka Perempuan yang Mengakses Internet berpengaruh positif terhadap TPAK Perempuan.

Uji Koefisien Regresi Parsial Dummy Cuti Melahirkan

$$H_0: \beta_5 = 0$$

$$H_a: \beta_5 > 0$$

Berdasarkan pengujian secara statistic dengan $\alpha = 0,05$

- Jika nilai $t_{\text{statistik}} < \text{nilai } t_{\text{tabel}}$ atau $\text{prob} > \text{prob } 0.05$, H_0 diterima, maka Cuti Melahirkan Perempuan tidak berpengaruh meningkatkan TPAK Perempuan.

- Jika nilai $t_{\text{statistik}} > \text{nilai } t_{\text{tabel}}$ atau $\text{prob} < \text{prob } 0.05$, H_0 ditolak dan H_a diterima, maka Cuti Melahirkan berpengaruh meningkatkan TPAK Perempuan.

Uji F (Bersama-sama)

Uji F merupakan pengujian bersama-sama melihat keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat berpengaruh secara bersama-sama atau tidak. Tingkat kepercayaan yang digunakan uji f ini yaitu sebesar 5%.

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq 0 \text{ atau } \beta_2 \neq 0 \text{ atau } \beta_3 \neq 0 \text{ atau } \beta_4 \neq 0 \text{ atau } \beta_5 \neq 0$$

Berdasarkan pengujian secara statistic dengan $\alpha = 0,05$

- Jika nilai $F_{\text{statistik}} < \text{nilai } F_{\text{tabel}}$ atau $\text{prob} > \text{prob } 0.05$ maka H_0 diterima, maka Rata-rata Lama Sekolah Perempuan, Angka Harapan Hidup Perempuan, Pengeluaran per Kapita Perempuan, Persentase Perempuan Yang Mengakses Internet, Dan Kebijakan Cuti Melahirkan tidak berpengaruh bersama-sama terhadap TPAK Perempuan.
- Jika nilai $F_{\text{statistik}} > \text{nilai } F_{\text{tabel}}$ atau $\text{prob} < \text{prob } 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka Rata-rata Lama Sekolah Perempuan, Angka Harapan Hidup Perempuan, Pengeluaran per Kapita Perempuan, Persentase Perempuan Yang Mengakses Internet, Dan Kebijakan Cuti Melahirkan berpengaruh bersama-sama terhadap TPAK Perempuan.

3.5.6. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan dalam menilai seberapa besar variasi pada variabel terikat yang dapat dijelaskan seluruh variabel bebas di model. Menurut Widarjono (2018), uji ini memiliki tujuan dalam mengukur persentase total variabel terikat yang termasuk pada model. Nilai R^2 berada di kisaran nilai 0 sampai 1. Jika hasil nilai R^2 mendekati 0, model dianggap kurang untuk memberikan penjelasan hubungan antara semua variabel bebas dengan variabel terikat yang diteliti. Sebaliknya, jika nilai

R^2 mendekati 1, model dianggap dapat menjelaskan hubungan antara semua variabel bebas dengan variabel terikat yang diteliti meliputi variasi data secara keseluruhan secara baik.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil estimasi dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut.

1. Rata-rata lama sekolah perempuan berpengaruh negatif terhadap TPAK perempuan. Peningkatan pendidikan perempuan belum meningkatkan partisipasi kerja perempuan secara otomatis. Perempuan yang berpendidikan tinggi akan lebih selektif dalam memilih pekerjaan, menghadapi ketidaksesuaian antara kualifikasi pendidikan dan ketersediaan lapangan kerja, serta dipengaruhi oleh norma sosial dan keputusan rumah tangga.
2. Angka harapan hidup perempuan berpengaruh positif terhadap TPAK perempuan. Kesehatan termasuk hal penting modal manusia dalam meningkatkan kemampuan serta keberlanjutan perempuan di pasar tenaga kerja. Perempuan dengan kondisi kesehatan lebih baik akan lebih produktif, memiliki risiko keluar dari pasar kerja yang lebih rendah, dan mampu berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi dalam jangka waktu yang lebih panjang.
3. Pengeluaran per kapita perempuan berpengaruh negatif terhadap TPAK perempuan. Peningkatan kesejahteraan ekonomi rumah tangga justru dapat menurunkan partisipasi kerja perempuan melalui dominasi efek pendapatan. Ketika kebutuhan konsumsi rumah tangga telah terpenuhi, perempuan cenderung mengurangi penawaran tenaga kerjanya dan lebih bergantung pada pendapatan pasangan atau kepala rumah tangga, terutama dalam konteks peran gender dan struktur rumah tangga di Indonesia.

4. Perempuan yang mengakses internet berpengaruh positif terhadap TPAK perempuan. Akses internet terbukti memperluas peluang kerja, meningkatkan fleksibilitas penawaran tenaga kerja, serta mengurangi hambatan struktural yang selama ini membatasi partisipasi kerja perempuan. Digitalisasi membuka akses terhadap pekerjaan berbasis teknologi, kerja jarak jauh, dan kewirausahaan digital yang lebih kompatibel dengan peran rumah tangga.
5. Kebijakan cuti melahirkan berpengaruh meningkatkan TPAK Perempuan, yaitu dengan durasi cuti lebih panjang dan fleksibel, berkontribusi pada meningkatnya partisipasi kerja perempuan dibandingkan kebijakan sebelumnya. Kebijakan ini berperan penting dalam menjaga keterikatan perempuan pasar tenaga kerja setelah melahirkan, mengurangi risiko terputusnya karier, serta mendorong kesetaraan gender di dunia kerja.
6. Secara keseluruhan, rata-rata lama sekolah perempuan, angka harapan hidup perempuan, pengeluaran per kapita perempuan, perempuan yang mengakses internet, dan cuti melahirkan bersama-sama berpengaruh terhadap TPAK Perempuan. Nilai koefisien determinasi sebesar 92,8% menegaskan bahwa model penelitian ini memiliki kemampuan kuat dalam menjelaskan variasi TPAK perempuan di Indonesia.

5.2. Saran

Beberapa saran yang dapat disertakan yaitu sebagai berikut.

1. Pemerintah perlu meningkatkan sinkronisasi pendidikan dan lapangan kerja bagi perempuan, memprioritaskan kualitas kesehatan perempuan, memperkuat kemandirian ekonomi melalui perlindungan kerja dan upah layak, perluasan akses internet dalam meningkatkan literasi digital, serta mengoptimalkan kebijakan cuti melahirkan secara merata agar partisipasi perempuan di pasar tenaga kerja terus meningkat.
2. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel pendapatan suami, status perkawinan, serta dapat memperpanjang periode dan perbedaan cakupan

wilayah penelitian seperti di ASEAN ataupun wilayah pulau-pulau Indonesia agar menghasilkan literatur yang beragam dan lebih mendalam mengenai partisipasi perempuan untuk bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Adewiyeh, R., & Tan, T. I. (2024). Analisis Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Sumatera Utara Tahun 2022. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 5(1), 80–90.
- Agustina, D., Damanik, F. A., Ramadhayanti, S., Kirana, S., Harahap, D. N., Sipahutar, A. N. A., Annisa, F., & Azzahrah, S. H. (2025). Budaya Patriarki sebagai Fondasi Ketimpangan Gender. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(Nomor 2), 8426–8434.
- Agustina, S., Sandora, L., Lubis, Y., Nabila, & Hanifa, K. (2026). The Philosophy of the Matrilineal Kinship System as A Cultural Heritage of Minangkabau. *Yupa: Historical Studies Journal*, 10(April 2026), 29–34.
- Ahmad, R., Sharif, F., Ahmad, S., Gul, A., & Abdirasulovna, Z. A. (2024). Heliyon Does the digital economy improve female employment ? A cross-country panel data analysis. *Heliyon*, 10(13), e33535.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e33535>
- Aini, A. N., & Arif, M. (2025). Determinants Of Female Labor Force Participation Rate In 2019-2023 In 34 Provinces Of Indonesia. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics*, 8(1), 2520–2531.
- Ansari, S. (2024). *Backward Bending Suplly Curve*. Economics Online.
<https://www.economicsonline.co.uk/definitions/backward-bending-supply-curve.html/>
- Aslim, E. G., Panovska, I., & Ta, M. A. (2021). Macroeconomic Effects of Maternity Leave Legislation in Emerging Economics. *Economics Modelling*, 100.
<https://doi.org/10.1016/j.econmod.2021.105497>

- Aulia, M., Ghufriani, D. R., Ladjar, L. T., Sigiro, T. R., & Satino. (2024). Urgensi Hak Cuti Wanita Saat Hamil Berdasarkan Hukum Perburuhan. *Media Hukum Indonesia (MHI)*, 2(3), 138–144.
- Bajaj, K. (2024). Digitization and its Effects on Female Labour Force Participation in India Digitization and its Effects on Female Labour Force Participation in India. *Young Scholar Research Paper, May*.
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dikengkapi Dengan Penggunaan Eviews)*.
- Becker, G. S. (1962). Investment in Human Capital: A Theoretical Analysis. *The Journal of Political Economy*, 70(5), 9–49.
- Becker, G. S. (1964). Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education. *Columbia University Press, New York*.
- Becker, G. S. (1965). A Theory of The Allocation of Time. *The Economic Journal*, 75(299), 493–517.
- Becker, G. S. (1981). *A Treatise on the Family. Cambridge, MA: Harvard University Press*.
- Becker, G. S. (1992). Human Capital and the Economy. *Proceedings of the American Philosophical Society*, 136(1), 85–92.
- Borjas, G. J. (2016). *Labor Economics* (7th ed.).
- BPS Indonesia. (n.d.-a). *Angka Harapan Hidup (AHH) Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin (Tahun)*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDU1IzI=/angkaharapan-hidup--ahh--menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-kelamin.html>
- BPS Indonesia. (n.d.-b). *Penduduk Usia 5 tahun ke atas yang Pernah Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelami (Persen)*. Retrieved February 3, 2026, from <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzAjMg==/persentase-penduduk-usia-5-tahun-ke-atas-yang-pernah-mengakses-internet-dalam-3-bulan-terakhir-menurut-provinsi-dan-jenis-kelamin.html>

- BPS Indonesia. (n.d.-c). *Pengeluaran Perkapita yang Disesuaikan menurut Jenis Kelamin (Ribu Rupiah/Orang/Tahun)*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDYxIzI=/pengeluaran-per-kapita-yang-disesuaikan-menurut-jenis-kelamin.html>
- BPS Indonesia. (n.d.-d). *Rata-rata Lama Sekolah (RLS) menurut Jenis Kelamin (Tahun)*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDU5IzI=/rata-rata-lama-sekolah--rls--menurut-jenis-kelamin--tahun-.html>
- BPS Indonesia. (n.d.-e). *Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjIwMCMY/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-menurut-jenis-kelamin.html>
- BPS Indonesia. (2024). *Statistik Pemuda Indonesia 2024*.
- BPS Indonesia. (2025a). *Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi 2024 (Vol. 7)*.
- BPS Indonesia. (2025b). *Indikator Pasar Tenaga Kerja Indonesia Februari 2025*. In *Volume 16, Nomor 1*.
- BPS Indonesia. (2025c). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2024*.
- Cholifah, N., & Sutrisno. (2024). Analysis of Determinants Influencing The Labor Force Participation Rate (LFPR) of Women in East Java Province For The Years 2018-2022. *Jambura Equilibrium Journal*, 6(1), 1–12.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009a). *Basic Econometrics*.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009b). *Basic Econometrics*.
- Halim, D., O’Sullivan, M. B., & Abhilasha, S. (2023). Increasing Female Labor Force Participation. In *World Bank Group Gender Thematic Policy Notes Series: Evidence and Practice Note*.
- ILO Brief. (2024). *The Impact of Care Responsibilities On Women’s Labour Force Participation*.
- ILO Geneva. (2010). *Women in Labour Markets: Measuring Progress and Identifying Challenges*.

- Kabeer, N. (1999). Resources, Agency, Achievements: Reflections on the Measurement of Women's Empowerment. *Development and Change*, 30(3), 435–464. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/1467-7660.00125>
- Kementrian PPPA RI. (2025). *Kemen PPPA Perkuat Ekonomi Perawatan untuk Tingkatkan Partisipasi Kerja Perempuan*. [Kemenpppa.Go.Id. https://www.kemenpppa.go.id/siaran-pers/kemen-pppa-perkuat-ekonomi-perawatan-untuk-tingkatkan-partisipasi-kerja-perempuan](https://www.kemenpppa.go.id/siaran-pers/kemen-pppa-perkuat-ekonomi-perawatan-untuk-tingkatkan-partisipasi-kerja-perempuan)
- KPPN, & Bappenas. (2025). *Ringkasan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029*.
- Kusumawardhani, N., Pramana, R., Saputri, N. S., & Suryadarma, D. (2023). Heterogeneous impact of internet availability on female labor market outcomes in an emerging economy: Evidence from Indonesia. *World Development*, 164(106182). <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2022.106182>
- Mahfuds, I. M., & Yuliana, R. (2020). Analisis Determinan Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2015-2020. *Seminar Nasional Official Statistics, 2020*(2018), 2015–2020.
- Marihat, R., Bara, B., Irsyad, F. R., Octaviani, W., Putri, D. N., Hidayat, N., & Dalimunthe, M. B. (2025). Analisis Pengaruh Pendidikan , Kesehatan , dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(4), 185–193.
- Pimkina, S., & Flor, L. de la. (2020). Promoting Female Labor Force Participation. *Jobs Working Paper World Bank Group*, 56.
- Rahayu, Z. T., Sarfiah, S. N., & Indrawati, L. R. (2024). Determinants of the Women's Labor Force Participation Rate in Indonesia. *Jurnal Universitas Negeri Jakarta*, 1–13.
- Ramadhani, Y. (2022). Budaya Patriarki dalam Tradisi Pernikahan di Sumatera Barat. *HARAKAT AN-NISA Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 7(1), 25–33.
- Sajati, W. K., & Pujiati, A. (2025). Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Jawa Barat. *El-Mal Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(4), 1422–1442.

- Santoso, R. P. (2012). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. UPP STIM YKPN.
- Santoso, S. (2014). *Statistik Parametrik* (Edisi Revi). Elex Media Komputindo.
- Septiawan, A., & Wijaya, S. H. (2020). Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Di Indonesia Tahun 2015-2019 Menggunakan Model Regresi Data Panel. *Seminar Nasional Official Statistics 2020*, 449–461.
- Setiani, S. A., Saleh, S. E., & Payu, B. R. (2024). Analisis Indeks Pembangunan Gender di Kawasan Teluk Tomini dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan (JSEP)*, 1(3), 127–137.
- Shabrina, F. A., & Indriati, F. (2021). Maternity and Paternity Leave Policy in Indonesia : A Study on United Nations Development Indonesia. *Journal of Social Research*, 266–274.
- Shabrina, M. S., & Faridatussalam, S. R. (2025). Can Women's Empowerment Increase Their Participation in the Workforce? Evidence from ASEAN. *Journal of Enterprise and Development (JED)*, 7(2).
- Sriharini, Fajar, A. H. Al, Mudfainna, Syamraeni, & Sari, N. (2024). Peran Kesetaraan Gender dalam Meningkatkan Produktivitas SDM dan Pertumbuhan Ekonomi. *Tafkirul Iqtishodiyah*, 4, 18–29.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cetakan XI). Alfabeta.
- Suhaib, A. M., & Kartiasih, F. (2024). The Impact of Digital Technology on Women's Participation in the Labor Force in Papua Province. *J-Naker Jurnal Ketenagakerjaan*, 19(2). <https://doi.org/10.47198/jnaker.v19i2.342>
- Sulistiyono, S. T., & Aji, W. (2025). *Ibu Rumah Tangga Didorong Bisa Menciptakan Kemandirian Finansial*. Tribunnews.Com. <https://www.tribunnews.com/nasional/2025/02/06/ibu-rumah-tangga-didorong-bisa-menciptakan-kemandirian-finansial>

- Suryadi, Syarief, E., Suwadji, Y. T., Kurniawan, A., & Rahmatika, N. (2022). Determinants of Youth Absorption in Indonesia Labour. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 15(June 2021). <https://doi.org/10.53333/IJICC2013/15817>
- TheGlobalEconomy.com. (2024). *Female Labor Force Participation*. https://www.theglobaleconomy.com/rankings/female_labor_force_participation/ASEAN/
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (Kesebelas). Erlangga.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024.
- United Nations. (2024). *The Sustainable Development Goals Report 2024*.
- Utami, T. W., Lesmini, P. C. S. N. N. S. L., Belani, T. M. S. S., Mulyanto, E. P. P. D. M., Roza, A. S. N., Indryati, A. M. S. T., Jumawan, L. H., & Widyastuti, T. (2023). *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (A. Hardana (ed.)). CV. AYRADA MANDIRI.
- Varian, H. R. (2014). *Intermediate Microeconomics: A Modern Approach* (9th ed.).
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Ekonosia.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- World Population Review. (2025). *Population of Indonesia*. <https://worldpopulationreview.com/countries/indonesia>
- Yeni, I., Marta, J., Satria, D., Adry, M. R., & Putri, D. Z. (2022). Peluang Wanita Bekerja Keluar dari Pasar Tenaga Kerja Setelah Menikah Peluang Wanita Bekerja Keluar dari Pasar Tenaga Kerja Setelah Menikah. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 22(1), 131–148. <https://doi.org/10.21002/jepi.2022.08>
- Yogi, F., Dewi, C. W. A., Purwadi, & Sayekti, A. A. S. (2022). Pengaruh Faktor Ekonomi dan Sosial Budaya Terhadap Keputusan Wanita Bekerja sebagai Karyawan Harian Lepas di PT Karya Makmur Langgeng Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat. *Agrifitia*, 2(01), 51–59.